

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD) BERBASIS *CRITICAL THINKING* PADA MATERI
AKAD DAN KEPEMILIKAN KELAS X MA
MUHAMMADIYAH 2 YANGGONG**

SKRIPSI



Oleh:

FITRIANA NUR MAHMUDAH

NIM. 201200296

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

PONOROGO

ABSTRAK

Mahmudah Fitriana Nur. 2024. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Critical Thinking Pada Materi Akad dan Kepemilikan Kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.

Kata Kunci: LKPD, *Critical Thinking*, Akad dan Kepemilikan

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar yang dipilih oleh guru. LKPD adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Didalamnya berfungsi sebagai alat bantu untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan peserta didik, serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai harapan. Berdasarkan penilaian terhadap LKPD di MA Muhammadiyah 2 Yanggong, bahan ajar yang digunakan adalah materi cetak yang tersedia di sekolah. Tugas yang diberikan kepada siswa mengacu pada buku ajar yang digunakan selama pembelajaran. Penggunaan LKPD belum dapat dilaksanakan sepenuhnya, LKPD yang ada masih bersifat sederhana, hanya berisi soal-soal yang perlu dikerjakan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui validitas LKPD berbasis *Critical Thinking* pada materi akad dan kepemilikan. (2) mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *Critical Thinking* pada materi Akad dan Kepemilikan. (3) mengetahui keefektifan LKPD berbasis *Critical Thinking* pada materi Akad dan Kepemilikan.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian pengembangan (*Research and Development/ RND*). Dengan mengacu pada model penelitian ADDIE yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong dengan jumlah keseluruhan 12 siswa. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 5 peserta didik sebagai uji coba 1 dan 12 peserta didik sebagai uji coba 2. Instrumen penelitian berupa lembar validasi, angket respon peserta didik, dan tes. Dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *Aiken's*, rumus *Cronbach Alpha*, rumus *validitas* dan *reliabilitas*, keefektifan produk yang dikembangkan melalui uji *Paired T Test*, dan uji *N Gain*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) LKPD berbasis *Critical Thinking* dinyatakan valid setelah perbaikan atau revisi. LKPD telah mencapai kriteria sesuai dengan uji *Aiken's V* dan memperoleh koefisien validasi sebesar 1.00. (2) LKPD berbasis *Critical Thinking* memperoleh respon yang baik dari peserta didik dengan nilai rata-rata respon peserta didik sebesar 10% menjawab setuju, dan 90% menjawab sangat setuju, maka respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *Critical Thinking* dikategorikan baik. (3) hasil LKPD berbasis *Critical Thinking* efektif digunakan dalam pembelajaran. Uji *N Gain* diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,65 maka taraf efektivitas LKPD berbasis *Critical Thinking* dikategorikan sedang.

ABSTRACT

Mahmudah Fitriana Nur. 2024. *Development of Student Worksheets (LKPD) Based on Critical Thinking on Contract and Ownership Material Class X MA Muhammadiyah 2 Yanggong.* **Thesis.** Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Religious Institute. Supervisor: Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.

Keywords: *LKPD, Critical Thinking, Contract and Ownership*

The Student Worksheet (LKPD) is one of the teaching materials chosen by teachers. LKPD is a sheet that contains tasks that must be done by students. It functions as a tool to develop students' thinking skills and skills, as well as actively involve them in the learning process, so that the teaching and learning process can run as expected. Based on the assessment of the LKPD at MA Muhammadiyah 2 Yanggong, the teaching materials used are printed materials available in schools. The assignments assigned to students refer to the textbooks used during learning. The use of LKPD has not been fully implemented, the existing LKPD is still simple, only contains questions that need to be done by students.

This study aims to: (1) determine the validity of LKPD based on *Critical Thinking* on contract and ownership materials. (2) to find out the students' response to the LKPD based on *Critical Thinking* on the Contract and Ownership material. (3) to find out the effectiveness of LKPD based on *Critical Thinking* on Contract and Ownership materials.

This type of research uses a research and development methodology (RND). By referring to ADDIE's research model, namely *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. The subject of this study is class X students of MA Muhammadiyah 2 Yanggong with a total of 12 students. The sample of this study uses a *purposive sampling* technique. The sample in this study is 5 students as trial 1 and 12 students as trial 2. The research instruments are in the form of validation sheets, student response questionnaires, and tests. In this study, *Aiken's* test formula, *Cronbach Alpha formula*, *validity* and *reliability* formula, product effectiveness developed through *the Paired T Test*, and *N Gain test* were used

The results of the study show that: (1) LKPD based on *Critical Thinking* is declared valid after improvement or revision. The LKPD has reached the criteria according to *the Aiken's V* test and obtained a validation coefficient of 1.00. (2) LKPD based on *Critical Thinking* obtained a good response from students with an average score of 10% answering yes, and 90% answering strongly agreeing, then the students' response to the LKPD based on *Critical Thinking* was categorized as good. (3) the results of the LKPD based on *Critical Thinking* are effectively used in learning. The *N Gain test* obtained an average value of 0.65, so the effectiveness level of LKPD based on *Critical Thinking* was categorized as moderate.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fitriana Nur Mahmudah
NIM : 201200296
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Berbasis *Critical Thinking* pada Materi Akad dan
Kepemilikan Kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing,

Ponorogo, 17 Oktober 2024

Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.
NIP. 197010122000032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Fitriana Nur Mahmudah
NIM : 201200296
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis
Critical Thinking Pada Materi Akad dan Kepemilikan Kelas X
MA Muhammadiyah 2 Yanggong

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 1 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 20 November 2024

Ponorogo, 20 November 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

1. Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.
2. Penguji I : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.
3. Penguji II : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriana Nur Mahmudah
NIM : 201200296
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis
Critical Thinking Pada Materi Akad dan Kepemilikan Kelas X MA
Muhammadiyah 2 Yanggong

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 November 2024

Pembuat Pernyataan



Fitriana Nur Mahmudah
201200296

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriana Nur Mahmudah
NIM : 201200296
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Critical Thinking* Pada Materi Akad dan Kepemilikan Kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar keserjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 17 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan


Fitriana Nur Mahmudah

201200296

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia telah tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional. Pada undang-undang tersebut memuat hal yang bersangkutan pada pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia yang meliputi pengertian pendidikan, tujuan pendidikan, fungsi pendidikan, jenis-jenis pendidikan, standar pendidikan dan lain sebagainya. Mengacu dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai sisten pendidikan nasional, fungsi pendidikan pada pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasioanl berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk akhlak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi khususnya pada peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, sehat, berakhlak mulia, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis.¹

Keberhasilan dalam bidang pendidikan dapat berhasil atau tercapai melalui propes pembelajaran di sekolah maupun madrasah. Selain itu, salah satu faktor dalam tercapainya pendidikan yaitu peran guru. Guru diharapkan mampu mengembangkan, mengatur, mengarahkan peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai.² Dengan kata lain, pendidik harus mampu

¹ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Islam," *ADI WIJAYA: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 4, No. 1 (2019): h 30.

² Akuardin Harita, Bestari Laia, Sri Florina L. Zagoto, "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022," *COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 2, no. No. 1 (2022): h 2.

mentransfer energi positif dalam diri kepada peserta didiknya guna merealisasikan tujuan pembelajaran, mencerdaskan kehidupan negara, dan menyukseskan pendidikan Indonesia. Untuk mencapai hasil yang diharapkan maka nilai-nilai pembelajaran harus dilaksanakan secara maksimal.³ Maka dari itu pendidikan harus memiliki tujuan yang diinginkan.

Yang dimaksud dari tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi postensi peserta didik yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta ajarannya, berilmu, berakhlak, kreatif, menjadikan manusia yang bertanggung jawab. Dalam merealisasikan keinginan tersebut, maka tujuan pendidikan memiliki tujuan yang telah dibuat dan di implementasikan dalam kurikulum. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi dan macam suatu lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada jenis dan jenjang pendidikan, kurikulum harus sesuai dengan dasar negara yaitu Pancasila dan Undang-undang dasar 1945 yang melihatkan pandangan hidup suatu bangsa.⁴ Upaya pemerintah untuk memperbaiki kurikulum yaitu salah satunya dengan memperbaharui kurikulum menjadi kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar diartikan sebagai rancangan pembelajaran yang memberikan pada peserta didik untuk belajar dengan nyaman, tenang, santai, gembira, tidak merasa tertekan, dan memperhatikan bakat yang dimiliki para peserta didik.

³ Dodi Ilham, "Menggagas pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* Vol. 8, no. No. 2 (2019): 112.

⁴ Rikha Rahmiyati Dhani, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (26 Maret 2020): 46, <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.251>.

Bapak Nadiem Makarim megutarakan bahwasannya Kurikulum merdeka belajar merupakan konsep kurikulum yang dibuat agar peserta didik bisa mengembangkan bakat dan mendalami minatnya masing-masing.⁵

Kurikulum merdeka belajar dikenal juga dengan kurikulum berbasis kompetensi, pembelajaran yang bisa dikatakan fleksibel dan berkarakter pancasila. Pada kurikulum merdeka belajar ada dua struktur pembelajarannya yaitu yang mengacu pada capaian pembelajaran atau intrakurikuler yang harus dicapai peserta didik pada setiap mata pelajaran dan penguatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang standar kompetensinya harus dimiliki peserta didik. Kurikulum ini diharapkan mampu mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia, dilihat dari banyaknya observasi menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia belum mampu menguasai kemampuan literasi dasar contohnya seperti memahami bacaan sederhana. Dari berbagai perubahan yang diterapkan, kurikulum ini diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah contohnya seperti kemampuan membaca menulis serta menganalisis menggunakan angka bagi anak-anak Indonesia.⁶

Pendidikan merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas suatu negara, kemajuan sebuah pendidikan dapat mengukur suatu kemajuan negara. Pada abad 21, kemajuan teknologi yang kini semakin berkembang dan maju telah merubah kehidupan masyarakat. Pendidikan pendidikan kini telah

⁵ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* Vol. 1, no. No. 1 (2022): 116.

⁶ Syahrul Hamdi, Cipi Triatna, dan Nurdin Nurdin, "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* Vol. 7, no. 1 (2022): ha 6.

membangun dan membentuk gaya hidup setiap orang. Salah satunya perubahan masyarakat akan sangat bergantung pada perubahan bidang pendidikan.⁷

Dalam menghadapi abad 21, yaitu: kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berfikir kritis, memunculkan kemampuan bekerja sama, menguasai teknologi, dan mampu mengolah informasi serta mampu berkomunikasi secara efektif. Hal ini sesuai dengan UUD No 20 Tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan nasional membentuk akhlak dan mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan bangsa. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini hendaknya mampu mendorong peserta didik sebagai pribadi yang beriman, inovatif, kreatif, serta produktif dan mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸ Penguasaan kecakapan abad 21, peserta didik butuh fokus pada aspek keterampilan antaranya *critical thinking* (berpikir kritis), *problem solving* (pemecahan masalah), *creative thinking* (keterampilan berpikir kreatif), *collaboration* (berkolaborasi), dan *communication* (berkomunikasi).⁹

Pendidikan di Indonesia memerlukan manajemen yang tepat dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Solusi yang dapat ditawarkan pemerintah untuk meningkatkan mutu dan meningkatkan kesejahteraan pendidikan di Indonesia adalah dengan memperbaiki dan

⁷ Vesha Nuriefer Haliza, Dinie Anggaraeni Dewi, "Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menjawab Tantangan Masa Depan Bangsa Ditengah Arus Globalisasi," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING* Vol. 3, No. 2 (2021).

⁸ Iim Halimatul Mu'minah dan Yeni - Suryaningsih, "Implementasi Steam (Science, Technology, Engineering, Art And Mathematics) Dalam Pembelajaran Abad 21," *BIO EDUCATIO : (The Journal of Science and Biology Education)* 5, no. 1 (2020): 66.

⁹ A. Hardianti, Purnamawati dan Suharti, "Pentingnya Manajemen Pembelajaran *Critical Thinking Skill* Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)," *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* Vol. 2, no. 2 (2022): 111.

memperbarui kurikulum sekolah. Saat ini program yang sedang dikembangkan dan diperbarui adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini berupa perencanaan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, damai, bahagia, tanpa tekanan, serta memperhatikan bakat dan minatnya. Kurikulum Merdeka Belajar ini dirancang dan akan terus ditingkatkan sebagai bentuk upaya mengatasi krisis pembelajaran jangka panjang dalam pendidikan Indonesia akibat pandemi.¹⁰

Pendidikan saat ini sangat memerlukan penyesuaian dalam mencari dan mengakses sebuah informasi yang di dukung pada teknologi yang semakin canggih pada ini, terutama pada kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar sangat memerlukan untuk berfikir kritis dalam mencerna atau mengolah ilmu pengetahuan yang telah didapatkan. Sama halnya dengan pembelajaran, peserta didik harus mampu memahami maksud dari pentingnya berfikir kritis dalam mengolah ilmu pengetahuan yang didapatkan agar bisa merubah pola pikirnya ke arah yang lebih kritis.¹¹ Peserta didik disini harus memiliki kemampuan berfikir kritis, karena menjadi salah satu kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki peserta didik. Pemerintah telah menetapkan bahwasannya kemampuan berfikir kritis merupakan kebutuhan yang bagus yang harus dimiliki oleh peserta didik khususnya pada era kurikulum merdeka belajar saat ini yang menjadi salah satu tujuan

¹⁰ Sartini dan Rahmat Mulyono, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2022): ha 1351, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392>.

¹¹ Defi Triana Sari dkk., "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sd Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 2, no. 1 (2022): ha 85.

pembelajaran yang harus dicapai.¹² Tujuan dari berpikir kritis sendiri yaitu untuk mengembangkan keterampilan dasar untuk mengembangkan latihan dan kegiatan yang menarik untuk pembelajaran dan pengajaran awal dengan berbagai metode pembelajaran yang berbeda, tergantung pada situasi dan kondisi pendidikan sebenarnya dan tahap pengembangan berfikir kritis.¹³

Menurut Yusuf dan Adeoye, berpikir kritis bukan hanya sekadar kemampuan intelektual, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi segala sesuatu secara bertanggung jawab berdasarkan asumsi dan pengetahuan yang mampu mendorong proses berpikir. Sementara itu, Budden menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan selalu berusaha menemukan kebenaran dari apa yang dilihat atau didengar dengan cara mengidentifikasi, memilah informasi, dan mengajukan argumen saat merasa ragu atau tidak percaya.¹⁴

Dengan kemampuan *critical thinking* atau berfikir kritis, peserta didik diharapkan mampu untuk menemukan, menggali, serta menyelesaikan masalah yang terjadi serta mampu memberi keputusan secara rasional apa yang harus dilakukan sesuai fakta, dan juga mampu bertanggung jawab. Berfikir kritis mampu memberikan petunjuk yang sesuai pada peserta didik dalam berfikir,

¹² Gusti Ngurah Arya Surya Wangsa, Nyoman Dantes, dan I Wayan Suastra, "Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Gugus Iv Kecamatan Gerokgak," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Vol. 5, no. No. 1 (2021): ha 140.

¹³ Masani Romauli Helena Marudut dkk., "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Keterampilan Proses," *Jurnal Basicedu* Vol. 4, no. 3 (2021): ha. 578.

¹⁴ Danik Noor Utami dan Nurfina Aznam, "LKPD IPA berbasis learning cycle 7E terintegrasi potensi lokal pantai Parangtritis untuk meningkatkan critical thinking peserta didik," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* Vol. 6 No. 1 (2020): h 12.

bertindak serta dapat membantu dalam menentukan keterkaitan antara sesuatu dengan yang lainnya secara lebih tepat.

Salah satu bahan ajar yang digunakan untuk menunjang serta menumbuhkan kemampuan berfikir kritis peserta yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD adalah salah satu alat bantu pembelajaran peserta didik yang dirancang sedemikian rupa, terdiri dari penjelasan atau pemaparan materi secara singkat yang dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan berbentuk latihan untuk menunjang pembelajaran peserta didik. Melalui LKPD ini, peserta didik didorong untuk menghubungkan ide-ide yang dipelajari, melatih keterampilan berfikir kritis, keterampilan memecahkan suatu masalah, dan mengkomunikasikan gagasan-gagasan mereka.¹⁵

Berdasarkan hasil review terhadap LKPD di MA Muhammadiyah 2 Yanggong, dalam kegiatan pembelajaran, bahan ajar yang digunakan masih berupa bahan cetak yang tersedia di sekolah. Penugasan yang diberikan kepada siswa juga didasarkan pada buku ajar yang dipakai selama proses pembelajaran. Penggunaan LKPD belum sepenuhnya diterapkan; jika digunakan pun, LKPD yang ada masih dalam bentuk sederhana dan hanya berisi soal-soal yang perlu dikerjakan oleh siswa. Soal-soal dalam LKPD tersebut belum mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. LKPD yang tersedia juga kurang menarik, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan LKPD diperlukan.¹⁶

¹⁵ Gede Yoga Mahardika Arsa Putra dan I Gusti Ayu Tri Agustiana, "E-LKPD Materi Pecahan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," *MIMBAR PGSD Undiksha* Vol. 9, No. 2 (2021): 221.

¹⁶ Hasil Review LKPD di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo Pada tanggal 19 September 2023

Dengan demikian salah satu langkah yang dapat diambil adalah mengembangkan LKPD yang berbasis *critical thinking*, guna menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui LKPD ini, siswa akan terbiasa mengerjakan soal-soal yang mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sri Sulpiani, menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis berpikir kritis tergolong praktis dan menarik. Berdasarkan penilaian dari validator ahli, LKPD tersebut dinyatakan valid, dan hasil uji validitas menggunakan analisis Gregory menghasilkan koefisien validitas (r) sebesar 85,5%, yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Kepraktisan LKPD ini, berdasarkan respons positif dari peserta didik terkait berpikir kritis, mencapai persentase 71,0%, yang berada dalam kategori praktis.¹⁷

Dalam hal ini peneliti akan mengembangkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan khususnya LKPD berbasis berpikir kritis, karena merupakan bagian dari bahan ajar yang dapat digunakan guru untuk membantu membantu dan memperlancar kegiatan pembelajaran, sesuai dengan indikator berpikir kritis, sehingga tercipta efektivitas. interaksi antara pendidik dan siswa, serta dapat meningkatkan aktivitas belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian pengembangan yang berjudul **"PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA**

¹⁷ Sri Sulpiani "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berpikir Kritis Pada Materi Gerak Melingkar Beraturan (GMB)" Universitas Muhammadiyah Makassar 2022. h 41.

PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS *CRITICAL THINKING* PADA MATERI AKAD DAN KEPEMILIKAN KELAS X MA MUHAMMADIYAH 2 YANGGONG”

B. Identifikasi Masalah

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti mendapati beberapa permasalahan yang dapat menjadi titik ukur penelitian ini. Berikut identifikasi masalah yang ditemukan:

1. LKPD masih dalam bentuk yang sederhana
2. LKPD yang digunakan berupa soal-soal saja
3. LKPD yang digunakan belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik
4. Perlunya pengembangan LKPD berbasis *Critical Thinking*

C. Kebaharuan Produk

Kebaharuan Produk yang dihasilkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbasis *critical thinking*. LKPD ini terdiri sampul, Capaian Pembelajaran (Cp), Kompetensi Awal, Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatul Lil Alamin (PPRA), dan Tujuan pembelajaran. Di dalamnya juga terdapat berbagai aktivitas, seperti kegiatan 1 yang mengharuskan siswa mengamati gambar, kegiatan 2 untuk memahami materi tentang akad dan kepemilikan, serta kegiatan 3 yang melibatkan pengerjaan soal-soal yang dirancang untuk melatih kemampuan berpikir kritis. LKPD dirancang secara kreatif dan menarik agar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta mendorong keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Beberapa keunggulan LKPD berbasis berpikir kritis ini adalah:

1. Dibuat dalam bentuk buku.
2. Desain menarik baik dari segi tampilan luar maupun dalam.
3. Penyajian materi yang sistematis dan terstruktur di setiap halaman.
4. Setiap aktivitas di LKPD disertai dengan langkah-langkah yang jelas bagi siswa.
5. Materi dan soal disusun untuk mendorong pola berpikir kritis. Dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Memberikan penjelasan sederhana.
 - b. Membangun keterampilan dasar.
 - c. Menyimpulkan.
 - d. Memberikan penjelasan lanjut.
 - e. Mengatur strategi dan teknik
 - f. LKPD menyajikan beragam materi dan soal yang disusun secara efektif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas LKPD berbasis *Critical Thinking* pada materi Akad dan Kepemilikan?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *Critical Thinking* pada materi ?
3. Apakah LKPD berbasis *Critical Thinking* efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Akad dan kepemilikan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Validitas LKPD berbasis *Critical Thinking* pada materi Akad dan Kepemilikan.
2. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *Critical Thinking* pada materi Akad dan Kepemilikan.
4. Untuk menganalisis LKPD berbasis *Critical Thinking* ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Akad dan kepemilikan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pemikiran dan pengetahuan di bidang pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian atau kajian serupa dan sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk terus mengembangkan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat memahami materi dengan lebih optimal dan terus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam berbagai aspek.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai pengembangan LKPD dan menjadi referensi untuk pengembangan serupa dengan variasi yang berbeda.

G. Definisi Operasional

1. LKPD merupakan salah satu alat yang digunakan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sekaligus mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir mereka. LKPD terdiri dari lembaran-lembaran yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, lengkap dengan petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas tersebut.
2. *Critical Thinking* (berpikir kritis) adalah proses mental yang terarah dan fokus, mencakup pemecahan masalah, pengambilan keputusan, persuasi, analisis asumsi, dan pelaksanaan penelitian ilmiah, yang membantu siswa dalam memahami konsep materi dengan lebih baik.
3. Materi Akad dan Kepemilikan. Akad adalah suatu perjanjian yang mengikat antara dua pihak atau lebih, yang mencakup kesepakatan mengenai hak dan kewajiban masing-masing. Konsep akad sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks ekonomi, sosial, maupun pribadi. Kepemilikan adalah kepemilikan (atau hak milik) adalah konsep yang berkaitan dengan hak individu atau kelompok atas suatu barang, harta, atau sumber daya. Kepemilikan memiliki dasar hukum yang kuat dalam syariat Islam dan diatur dengan prinsip-prinsip etika dan moral yang jelas.

H. Keterbatasan Pengembangan

Dalam batasan pengembangan, LKPD yang dibuat adalah LKPD berbasis *Critical Thinking* untuk mata pelajaran Fiqih dengan materi Akad dan Kepemilikan. Materi yang disajikan jenjang Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas yang bercirikan Islam dan sumber penulisannya mengacu pada capaian dan tujuan pembelajaran pada kurikulum yang telah diterbitkan Kementerian Agama RI sesuai KMA 347 dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam no. 3211 Tahun 2022.

I. Spesifikasi Produk

Produk pengembangan yang akan dihasilkan adalah LKPD berbasis *Critical Thinking* untuk mata pelajaran Fiqih kelas X semester genap dengan materi akad dan kepemilikan. LKPD ini disajikan secara praktis dan efisien dalam format buku berukuran A5. Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Produk LKPD dapat digunakan sebagai bahan ajar yang memudahkan baik pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Produk LKPD diharapkan dapat menarik minat peserta didik dan meningkatkan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran.
3. Produk LKPD diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang berisi soal-soal yang tidak hanya menguji pengetahuan dasar, tetapi juga mengajak siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sumber belajar yang berbentuk lembaran-lembaran tugas, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas, evaluasi pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik.¹⁸ Tentunya peserta didik mendapatkan pengarahan yang terstruktur agar bisa memahami materi yang diberikan.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Di dalamnya terdapat petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas tersebut, berfungsi sebagai alat bantu untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan peserta didik, serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.¹⁹

Menurut Trianto, LKPD merupakan panduan siswa yang digunakan untuk mengembangkan aspek kognitif serta memandu pengembangan seluruh aspek sebagai pedoman pembelajaran untuk

¹⁸ Elok Pawestri Heri Maria Zulfiati, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Ii Di Sd Muhammadiyah Danunegaran," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* Vol. 6, No. 3 (2020): ha. 903.

¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h 176.

menyelidiki atau memecahkan masalah berdasarkan indikator keberhasilan.²⁰

LKPD merupakan suatu materi pendidikan yang disajikan sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mempelajari sendiri materi tersebut agar lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada melalui kegiatan diskusi kelompok, praktikum dan kegiatan lainnya untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa lebih sulit melakukan kegiatan belajar hanya satu arah. Kegiatan pemecahan masalah yang terdapat dalam LKPD selanjutnya dapat berdampak pada peningkatan berpikir yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

LKPD yang dimaksud merupakan tugas siswa yang dikembangkan dengan pendekatan *discovery*. Melalui pendekatan ini, tujuan pembelajaran dapat ditetapkan dengan jelas sehingga guru dapat menetapkan arah dan tujuan secara efektif. Materi pendidikan yang dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal yang perlu dilakukan peneliti untuk dapat mengembangkan Lembar Kegiatan Siswa (LKPD) untuk memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara ke sekolah.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa LKPD adalah bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran. LKPD ini berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk

²⁰ Trianto, "*Model Pembelajaran Terpadu*." Jakarta: Bumi Aksara (2010).

²¹ Anggun Lestari, Hairida Hairida, dan Ira Lestari, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Discovery Learning Pada Materi Asam Dan Basa," *Jurnal Zarah* 9, no. 2 (t.t.): 118.

menyelesaikan tugas serta berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan dan Fungsi LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bahan pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan siswa lebih aktif, memberikan kesempatan belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, merangsang kegiatan belajar dan metode mengajar yang berbeda-beda agar siswa tidak bosan. Penggunaan media LKPD bertujuan untuk memudahkan siswa memahami konsep mata pelajaran yang dipelajari, sebagai panduan dalam memecahkan masalah, dan dapat memudahkan guru dalam menjelaskan konsep mata pelajaran.²²

Tujuan penyusunan LKPD menurut Andi Prastowo adalah sebagai berikut:²³

- 1) Menyajikan bahan ajar untuk membantu siswa lebih memahami materi yang diberikan
- 2) Menyajikan latihan-latihan untuk memastikan siswa menguasai materi
- 3) Latihan mandiri belajar
- 4) Membantu guru memberikan tugas dengan lebih mudah

²² Agustin Setiani Menza dkk dkk, "Persepsi Peserta Didik Terhadap LKPD Terintegrasi STEM pada Materi Suhu dan Kalor," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 5, No. 2 (2021): 288.

²³ Heri Maria Zulfiati, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di Sd Muhammadiyah Danunegaran, *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol. 6, No.3, (2020). Ha. 905.

Kemudian, Prastowo berpendapat bahwa LKPD mempunyai empat fungsi:

- 1) Sebagai bahan ajar yang membantu meringankan peran pendidik namun lebih membuat aktif peserta didik.
- 2) Sebagai materi pendidikan yang memudahkan pemahaman terhadap materi yang diberikan.
- 3) Merupakan bahan ajar yang ringkas, seperti halnya tugas-tugas latihan.
- 4) Menciptakan kondisi yang mendukung dan mudah bagi terlaksananya pengajaran peserta didik

Siswa selanjutnya dapat mengakses LKPD ini melalui Internet dengan harapan dapat membantu mereka lebih memahami materi yang diberikan guru sehingga dapat mencapai tujuan pembelajarannya.²⁴

c. Langkah-Langkah Penyusunan LKPD

Dalam menyusun LKPD terdapat langkah-langkah dan beberapa persyaratan. Syaratnya adalah didaktik (efektif dan bervariasi), konstruktif (penggunaan bahasa efektif dan tepat) dan teknis Langkah-langkahnya adalah

- 1) Menganalisis kurikulum,
- 2) Menganalisis kebutuhan,

²⁴ Miqro' Fajari Lathifah, Baiq Nunung Hidayati, dan Zulandri Zulandri, "Efektifitas LKPD Elektronik sebagai Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Guru di YPI Bidayatul Hidayah Ampenan," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* Vol. 4, No. 2 (2021): ha. 02

- 3) Menentukan judul,
- 4) Menentukan Capaian Pembelajaran dan Jam Pembelajaran,
- 5) Menentukan topik dan tema,
- 6) Menentukan penilaian,
- 7) Menyusun materi, dan
- 8) Menyusun struktur LKPD.²⁵

Adapun langkah-langkah Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menurut Sulpiani yaitu :

- 1) Analisis Kebutuhan,
- 2) Perumusan Tujuan dan Indikator Pembelajaran,
- 3) Perancangan LKPD,
- 4) Pengembangan Materi dan Soal Berbasis *Critical Thinking*,
- 5) Uji Validitas dan Kepraktisan LKPD,
- 6) Revisi dan Penyempurnaan,
- 7) Implementasi dan Evaluasi.²⁶

d. Kelebihan LKPD

Setelah mengetahui berbagai LKPD lain yang memiliki keunggulan maupun kelebihan dengan memberikan fitur atau desain yang menarik untuk membuat peserta didik lebih nyaman dan tertarik untuk belajar. LKPD ini dibuat sebagai media pembelajaran dalam materi akad dan kepemilikan. Pada LKPD ini hanya akan menyediakan satu materi pembelajaran yaitu Akad dan Kepemilikan

²⁵ Ruqiah Ganda Putri Panjaitan dkk, "PKM *Workshop* Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)," *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, Vol. 6, No. 1 (2023): Ha. 98.

²⁶ Sulpiani, S. "Pengembangan LKPD Berbasis Berpikir Kritis untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 7, No. 2 (2018): pp. 121-132.

serta dilengkapi berbagai ragam soal didalamnya. Hal ini menjadi salah satu keunggulan atau kelebihan dengan LKPD lain yaitu hanya menyediakan satu materi sehingga lebih terfokus. Adapun kelebihan dari Lembar Kerja Peserta Didik diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan LKPD merupakan salah satu alternatif atau solusi untuk membantu guru mengelola kelasnya.
- 2) Membimbing kegiatan dengan aktif melalui bimbingan individu atau kelompok
- 3) Mendorong kemandirian siswa dalam kegiatan belajar.
- 4) Mengarahkan siswa untuk mengekspresikan diri, mencoba melakukan sesuatu untuk menemukan konsepnya sendiri.
- 5) Dapat menciptakan peluang bagi peserta didik untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- 6) Dapat meningkatkan motivasi siswa karena dilakukan dengan kombinasi teks dan gambar yang baik.²⁷
- 7) Peserta didik yang memiliki kapasitas tinggi untuk berfikir akan meninggalkan peserta didik yang kemampuan daya serapnya kurang.²⁸

Sedangkan menurut Wahyuni, kekurangan LKPD antara lain, sebagai berikut :

²⁷ Nurfatia Ozana, *Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas VII MTsS TGK Chiek Dayah Cut Tiro Kabupaten Pidie*, Skripsi (Banda Aceh: Universitas Islam Ar-Raniry, 2018), h 15.

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h 40.

- 1) Meningkatkan keterlibatan aktif siswa,
- 2) Menstimulasi kemampuan berpikir kritis,
- 3) Memfasilitasi pembelajaran yang lebih terstruktur,
- 4) Meningkatkan hasil belajar,
- 5) Memfasilitasi evaluasi pembelajaran.²⁹

e. Kekurangan LKPD

Meskipun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki banyak kelebihan dalam membantu proses pembelajaran, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Dalam beberapa LKPD yang kurang variatif atau terlalu sederhana dapat membatasi kreativitas siswa dan tidak sepenuhnya mendorong kemampuan berpikir kritis. Selain itu, jika LKPD tidak dirancang dengan baik, siswa mungkin mengalami kesulitan memahami instruksi atau merasa kurang tertarik, yang pada akhirnya dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Berikut kekurangan LKPD sebagai berikut:

- 1) Terkadang, tidak semua anggota berpartisipasi dalam proyek tersebut LKPD.
- 2) Kesulitan dalam pemberian tugas sesuai perbedaan individu peserta didik yang terpelajar
- 3) Tidak sering-sering menggunakannya, karena jika sering diterapkan akan dapat membuat siswa bosan dan bisa mengurangi motivasi dan minat belajar.

²⁹ Wahyuni, A., Zulyusri, Z. (2023). Pengembangan LKPD berbasis Saintifik dalam Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan.

- 4) LKPD kurang sinambung diterapkan pada peserta didik yang memiliki daya serap dan analisis kapasitas yang rendah.
- 5) Penggunaan LKPD yang tidak standar akan menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengeksplorasi konsep pembelajaran secara efektif
- 6) Peserta didik yang memiliki kapasitas tinggi untuk berfikir akan meninggalkan peserta didik yang kemampuan daya serapnya kurang.³⁰

Sedangkan menurut Kurniasih dkk, kekurangan LKPD antara lain, sebagai berikut :

- 1) Kurangnya Variasi
- 2) Terlalu Sederhana LKPD
- 3) Keterbatasan dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir
- 4) Tidak Memperhatikan Gaya Belajar Siswa
- 5) Penggunaan Bahasa yang Sulit Dipahami
- 6) Keterbatasan dalam Memfasilitasi Kolaborasi

2. Critical Thinking (Berpikir Kritis)

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir dapat didefinisikan sebagai aktivitas mental untuk memproses pengetahuan yang diperoleh melalui panca indera manusia, dengan tujuan mencapai suatu kebenaran.³¹

³⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h 40.

³¹ Sapitri, Ardana, dan Gunamantha, "Pengembangan LKPD Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Pendekatan 4c Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," h 26.

Pengertian berpikir kritis adalah: (1) sikap yang memungkinkan berpikir secara cermat dan kritis untuk mengambil keputusan yang baik dalam menyelesaikan masalah; (2) pengetahuan tentang metode-metode untuk membuktikan fakta dan mempunyai penalaran yang masuk akal; (3) memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan metode ini.³² Menurut Nuryanti, Zubaidah, dan Diantoro adalah kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat diperlukan seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sosial dan pribadi.³³

Berpikir kritis adalah kemampuan menganalisis, menafsirkan, mengevaluasi dan mensintesis informasi yang diperoleh. Keterampilan berpikir kritis sangat penting dikembangkan karena siswa dapat lebih mudah memahami konsep, memecahkan masalah dan dapat menerapkan konsep dalam berbagai situasi, sehingga membuat peserta didik menjadi kreatif dan mandiri. Keterampilan berpikir kritis membantu siswa memahami berbagai disiplin ilmu, mandiri dan intelektual, serta mengembangkan potensinya.

Dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara mendalam, praktis dan realistis terhadap suatu

³² Ariza Rahmadana Hidayati, Wirawan Fadly, dan Rahmi Faradisya Ekapti, "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Bioteknologi," *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 1 (2021): 34–48, <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i1.68>.

³³ Mochammad Bagas Prasetyo dan Brillian Rosy, "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (24 Juli 2020): 109–20, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>.

peristiwa yang dilihat atau diamati serta mampu menyelesaikannya dan mengambil keputusan yang tepat.

b. Karakteristik Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan salah satu aspek yang dapat membantu dalam mencari solusi permasalahan agar setiap individu dapat bersaing secara sehat dan adil serta mampu menciptakan kerjasama yang baik dengan individu lain. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, kita dapat mengetahui kapasitas berpikir kritis sangat penting bagi setiap individu. Menurut Rusyna indikator dalam berpikir kritis yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana.
- 2) Membangun keterampilan dasar.
- 3) Menyimpulkan.
- 4) Memberikan penjelasan lanjut.
- 5) Mengatur strategi dan teknik.³⁴

Sedangkan Indikator berpikir kritis Menurut Ennis diantara lain, sebagai berikut :

- 1) Mampu Mengidentifikasi Masalah,
- 2) Mampu Mengumpulkan Informasi,
- 3) Mampu Menganalisis Informasi,
- 4) Mampu Menarik Kesimpulan,

³⁴ Sari, Sujarwanta, dan Santoso, "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Pembelajaran Biologi Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Ekosistem MTs Kelas VII," h 66.

5) Mampu Mengungkapkan Ide dengan Jelas.³⁵

Ada beberapa komponen berpikir kritis, Seifert & Hoffnung 1994 dalam Desmita menyebutkan beberapa komponen berpikir kritis, yaitu:

- 1) *Basic operations of reasoning*. Seseorang harus mampu menjelaskan, menggeneralisasi, menarik kesimpulan deduktif, dan secara mental mengembangkan langkah-langkah logis lainnya untuk dapat berpikir kritis dalam sebuah materi akad dan kepemilikan.
- 2) *Domain specific knowledge*. Seseorang harus mengetahui subjek atau isinya untuk menangani situasi secara efektif. Untuk menyelesaikan konflik pribadi, seseorang harus mengetahui orang yang mengalami konflik dan orang yang menyebabkan masalah tersebut.
- 3) *Metacognitive knowledge*. Untuk terlibat dalam berpikir kritis, seseorang harus memeriksa apakah mereka mencoba memahami ide dengan benar, mengenali kapan mereka membutuhkan lebih banyak pengetahuan, dan mengetahui cara memperoleh dan memverifikasinya dengan mudah. Berpikir kritis memerlukan penilaian ketika seseorang memahami suatu konsep dengan benar
- 4) *Values, beliefs, and dispositions*. Kritik memerlukan objektivitas.

Meditasi dikatakan mampu menyelesaikan masalah. Ini

³⁵ Sani, R. A. Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) dan Literasi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

melibatkan meditasi terus menerus. Kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa bergantung pada pengetahuannya tentang strategi kreatif di kelas. Model pembelajaran kreatif mendorong berpikir kritis siswa. Ini membantu peserta didik berpikir kritis.³⁶

3. Materi Fikih (Adab dan Kepemilikan)

a. Pengertian Akad

Al-aqdu memiliki makna *al-istitsaq* (mengikat, keyakinan) dan *as-syadd* (memperkuat). Secara terminologi, *'aqd* adalah penghubung antara *ijab* dan *qabul*. Akad (memutuskan atau menyatukan) atau sebuah perjanjian, dapat dipahami sebagai suatu komitmen yang terbingkai oleh nilai-nilai hukum syariah.³⁷

Secara spesifik, akad berarti adanya kesetaraan antara *ijab* (pernyataan penawaran/pemindahan kepemilikan) dan *kabul* (pernyataan penerima kepemilikan) yang memiliki dampak pada suatu hal yang diisyaratkan.³⁸

b. Rukun Akad

Para ulama Hanafiyah berpendapat bahwa rukun akad adalah *ijab* dan *qabul*. Bagi orang yang mengadakan akad atau hal-hal lain yang mendukung terjadinya akad, tidak termasuk dalam rukun, karena

³⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h 155.

³⁷ Feby Ayu Amalia, "Hukum Akad Syariah", *Islamitsch Familierecht Journal*, Vol. 3, No. 1 (2022), Ha. 69

³⁸ Ascara, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 35

sudah pasti keberadaannya. Namun para ulama selain Hanafiyah berpendapat bahwa suatu akad mempunyai tiga rukun, yaitu:

- 1) Ada yang mengadakan akad, misalnya: penjual dan pembeli
- 2) Ada yang diperjanjikan, misalnya harga atau nilai
- 3) Ada ijab qabul yaitu penetapan suatu perbuatan tertentu yang menyatakan kepuasan orang pertama, pemberi atau penerima dan ada yang mengikuti pembicara ijab, yang menunjukkan kepuasan terhadap ucapan orang pertama.³⁹

c. Syarat-Syarat Akad

Syarat-syarat suatu akad merupakan suatu hal yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh masing-masing pihak yang mengadakan akad, sehingga apabila sesuatu itu tidak dilakukan maka akad tersebut dianggap tidak sah meskipun memenuhi rukun-rukunnya. Oleh karena itu, syarat-syarat akad juga dikenal sebagai syarat sahnya suatu akad atau syarat-syarat pelaksanaan akad.

Dan syarat-syarat tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua: bersifat umum dan bersifat khusus, yang harus ada dalam semua kontrak, yaitu

- 1) Umum
 - a) Kedua belah pihak bersedia melakukannya
 - b) Yang dijadikan akad, dapat menerima hukumnya

³⁹ Syafi'i Rahmat, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 45

- c) Suatu akad yang telah selesai, sah menurut syar'a', dilaksanakan oleh, yang mempunyai hak untuk melaksanakan dan melaksanakannya sekalipun bila ia sendiri bukan pemegang akad itu
- d) Akad yang diadakan tidak dilarang menurut syar'a'
- e) Akad memberi manfaat, karenanya tidak sah akad yang tidak memberi manfaat
- f) Ijab berlanjut, tidak dapat ditarik kembali sebelum penerimaan, maka jika pembuat ijab mencabut ijabnya sebelum penerimaan, ijabnya batal.⁴⁰

d. Bentuk-Bentuk Akad

Sebagaimana disebutkan di atas, perjanjian/akad dalam Islam disebut juga dengan akad.. Para ulama fiqih mengusulkan perjanjian dibedakan menjadi :

- 1) Dilihat dari keabsahannya menurut syariat, perjanjian dibedakan menjadi dua, yaitu :
 - a) akad yang sah adalah akad yang memenuhi syarat dan ketentuan. Dalam akad asli ini, segala akibat hukum yang timbul dari perjanjian yang ditandatangani para pihak akan berlaku dan mengikat kedua belah pihak. Hukum akad ini berdampak pada tercapainya tujuan akad yang dimaksudkan, yaitu peralihan hak milik.

⁴⁰ Syafii Jafri, Fiqh Muamalah, (Riau: Suska Press, 2008), h. 35

b) akad yang batal yaitu perjanjian yang terdapat kekurangan pada rukun dan syaratnya, sehingga segala akibat hukum perjanjian tidak berlaku dan mengikat para pihak yang mengadakan perjanjian.⁴¹

2) Dari segi penamaan, maka ulama' membaginya menjadi dua , yaitu:

- a) *Al-'Uqud al-Musammah*, khususnya akad (perjanjian)
- b) *Al-Uqud ghair al-Musammah*, khusus perjanjian hukum (namanya)

3) Dilihat dari segi akad tujuannya, obyeknya dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Akad Tabaru merupakan akad yang bertujuan untuk saling membantu dan hanya dengan harapan mendatangkan kebahagiaan dan pahala dari Allah SWT Yang serupa pada kategori ini adalah: hibah, Wakaf, wasiat

b) akad tijari adalah akad yang bertujuan untuk mencari dan memperoleh keuntungan dengan terpenuhinya semuanya.

Akad yang termasuk dalam kategori ini adalah *Murabahah, Salam, Istisna dan Ijarah Muntahiya*

*Bittamlik serta Mudharabah dan Musyarakah.*⁴²

⁴¹ Abdul Ghofur Anshori, Hukum Perjanjian Islam Di Indonesia, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), h. 36

⁴² Mardani , Op.cit, h. 77

B. Telaah Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Muhammad Ansari tahun 2022 dengan judul *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Saintifik Pada Materi Akidah Akhlak Di Kelas VIII Tingkat MTs*. Hasil penelitian menunjukkan persentase tahap validasi kelayakan LKPD yaitu dari bidang materi sebesar 98,8%, bidang media sebesar 90%, bidang bahasa sebesar 75%, dan bidang pendekatan saintifik sebesar 98,3%. Total nilai rata-rata dari keseluruhan persentase validator sebesar 90,5% dengan kriteria Sangat Layak. Sedangkan hasil respon guru Akidah Akhlak dari beberapa guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) secara keseluruhan dihasilkan rata-rata kualitas baik untuk LKPD Akidah Akhlak berbasis saintifik mendapatkan total persentase 88,4%, yang sudah dikategorikan Sangat Baik. Maka dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis saintifik ini layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas, karena memperoleh penilaian yang sangat baik dengan persentase 88,4% dari respon guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Hal ini menunjukkan bahwa LKPD tersebut efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengajaran, serta dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih terstruktur dan menyenangkan bagi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ansari memiliki persamaan pada penelitian yang sekarang yaitu menggunakan metode R&D dan pengembangan yang dilakukan adalah LKPD. Perbedaannya LKPD yang dikembangkan berbasis Saintifik sedangkan penelitian saat ini LKPD berbasis *Critical Thinking*.

2. Skripsi Sri Sulpiani tahun 2022 dengan judul *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berpikir Kritis Pada Materi Gerak Melingkar Beraturan (GMB)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berpikir kritis dinyatakan praktis dan menarik. Sementara itu, LKPD dinyatakan valid setelah melalui tim validator ahli dengan perolehan hasil uji validitas berdasarkan analisis Gregory diperoleh koefisien validitas (r) yaitu 85,5% dengan kategori sangat kuat. Selain itu, kepraktisan LKPD sesuai dengan respon positif peserta didik terhadap LKPD berpikir kritis dengan persentase 71,0% dengan kategori praktis. Pengembangan LKPD berpikir kritis pada materi gerak melingkar beraturan (GMB) masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu perlu dikembangkan LKPD berpikir kritis pada materi lainnya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sulpiani memiliki persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian R&D dan pengembangan yang dilakukan adalah pada LKPD berpikir kritis. Sedangkan perbedaannya adalah pada materi LKPD penelitian yang sekarang yaitu materi akad dan kepemilikan.

3. Skripsi Siti Maqfirah tahun 2020 dengan judul *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Hots Pada Materi Kalor Di SMA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kelayakan LKPD berbasis HOTS yang dinilai oleh ahli desain media berada pada kategori sangat layak (87%), ahli substansi materi juga berada pada kategori layak (80,83%), (2) tanggapan peserta didik terhadap LKPD berbasis HOTS memperoleh

persentase rata-rata sebesar 82,5% termasuk dalam kategori sangat tertarik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan dapat digunakan sebagai bahan belajar dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maqfirah memiliki persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode R&D dan pengembangan yang dilakukan adalah LKPD. Perbedaannya LKPD yang dikembangkan berbasis HOTS dengan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, seperti analisis, evaluasi, dan kreasi, dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian saat ini LKPD berbasis *Critical Thinking* dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang meliputi kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara logis dan rasional pada materi akad dan kepemilikan.

4. Skripsi Desi Ariani tahun 2020 dengan judul *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Discovery Learning Pada Materi Kalor Di SMP*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) telah dikembangkan LKPD berbasis *discovery learning* dengan pengembangan pada aspek materi yang sudah mendorong rasa keingintahuan peserta didik dengan menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, (2) kelayakan pengembangan LKPD berbasis *discovery learning* yang dinilai oleh ahli media berada pada kategori layak (0,80 0,05) dan ahli substansi materi juga berada dalam kategori layak (0,81 0,07), dan (3) respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *discovery*

learning berada dalam kategori sangat menarik (0,82 0,07). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *discovery learning* dapat digunakan dalam proses pembelajaran di SMP.

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Ariani memiliki persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian R&D dan pengembangan yang dilakukan adalah LKPD dan model yang digunakan yaitu ADDIE. Perbedaannya LKPD yang dikembangkan Berbasis *Discovery Learning* dengan mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan konsep, prinsip, atau informasi secara mandiri melalui pengalaman langsung pada Materi Kalor, sedangkan pada penelitian yang sekarang berbasis *Critical Thinking* pada materi akad dan kepemilikan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Yuvince Dua Mawar, Dian Ernarningsih, Yuli Mira Syafriati dalam jurnal dengan judul *Pengembangan LKPD Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Jamur*. Hasil penelitian, dalam menganalisis kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berupa lembar pernyataan serta angket respon guru dan peserta didik. Analisis data diperoleh dengan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif. Dengan perolehan hasil respon peserta didik sebagai pengguna LKPD menunjukkan persentase 95,17% atau sangat layak digunakan. Sedangkan berdasarkan hasil respon penilaian guru biologi menunjukkan persentase 95,83%. Berdasarkan penilaian ahli media dengan persentase 96,9% dan ahli materi yaitu 81,3%. Untuk penilaian RPP oleh ahli pembelajaran RPP diperoleh kelayakan dengan persentase 87,5% sedangkan persentase pengembangan silabus oleh ahli

pembelajaran silabus adalah 90,4%. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Penelitian yang telah dilakukan memiliki persamaan pada penelitian ini yaitu dalam penelitian menggunakan metode R&D dan pengembangan yang dilakukan adalah LKPD dengan berbasis berpikir kritis. Perbedaannya metode pengembangan LKPD menggunakan model *Borg and Gall* dengan mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan konsep, prinsip, atau informasi secara mandiri melalui pengalaman langsung pada materi LKPD Kalor, sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan model ADDIE dengan mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terstruktur dan efektif dengan mengikuti model pengembangan yang sistematis pada materi akad dan kepemilikan.

C. Kerangka Pikir

Dalam menghadapi abad 21 peserta didik dituntut untuk dapat menguasai empat kemampuan yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *creative thinking* (berpikir kreatif), *communicative skill* (kecakapan komunikasi), dan *collaborative learning* (kolaborasi pembelajaran). Untuk menumbuhkan kemampuan tersebut maka perlu dilakukan pembelajaran yang optimal dengan menggunakan bahan ajar, media dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Dengan demikian peneliti akan mengembangkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu LKPD berbasis *Critical Thinking*. Dalam LKPD berbasis *Critical Thinking* kemampuan berpikir kritis tersebut dapat dilihat pada proses interaksi, diskusi, menyampaikan pendapat, dan hasil tes yang ditunjukkan peserta didik, selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis *Critical Thinking* diharapkan dapat membantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar, sehingga terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik dengan cara mendorong mereka untuk mengungkapkan pendapat dan argumen mereka, memfasilitasi diskusi yang mendalam, memberikan umpan balik, dan mengarahkan siswa untuk mempertajam pemikiran mereka sehingga dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.⁴³

Hipotesis penelitian dirumuskan karena dua alasan, yaitu: 1) hipotesis yang mempunyai landasan kuat menunjukkan bahwa penelitian telah memiliki

⁴³ Pror. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2020).99.

cukup pengetahuan dalam melakukan penelitian dalam bidangnya; dan 2) hipotesis itu memberikan arah pada pengumpulan dan penafsiran data; hipotesis ini dapat menunjukkan kepada peneliti tentang prosedur dan jenis data apa yang harus dikumpulkan.⁴⁴ Hipotesis ini sangat penting bagi seorang peneliti, hipotesis bukan sekedar pernyataan, melainkan merupakan pernyataan yang menyatakan sebagai jawaban sementara terhadap persoalan dan sebagai prediksi (ramalan). Hipotesis yang dirumuskan itu memiliki kegunaan sebagai berikut: ⁴⁵

1. Hipotesis memberikan penjelasan sementara tentang gejala-gejala dan memudahkan perluasan pengetahuan dalam suatu bidang.
2. Hipotesis memberikan suatu pernyataan hubungan yang langsung dapat diuji dalam penelitian
3. Hipotesis memberikan arah bagi penelitian.
4. Hipotesis memberikan kerangka untuk melaporkan dan hasil penelitian.

Adapun Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik layak digunakan pada pelajaran Fikih materi akad dan kepemilikan kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong
2. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik efektif digunakan pada pelajaran Fikih materi akad dan kepemilikan kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong.

⁴⁴ prof.Dr. H. Punjabi Setyosari. M. Ed, *Metode Penelitian Dan Pengembangan* (Jakarta: PT fajar Interpratama Mandiri, 2010). 125

⁴⁵ Ibid 125

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pengembangan

Penelitian ini dilakukan di MA Muhammadiyah 2 Yanggong pada kelas X, dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (RnD) yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, menguji efektivitas produk dan dilakukan secara bertahap atau longitudinal sehingga diperoleh hasil produknya dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.⁴⁶

Model penelitian ini menggunakan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Model ini merupakan pendekatan yang memperhatikan tahapan dasar dalam desain pengembangan media yang mudah dipahami dan sederhana. ADDIE memungkinkan evaluasi dan revisi pada setiap fase, yang memastikan produk yang dihasilkan valid dan reliabel. Meskipun langkah-langkahnya sederhana, model ini memiliki implementasi yang terstruktur dan sistematis.⁴⁷ Alasan pertama adalah model ADDIE merupakan model yang mampu beradaptasi dengan baik pada berbagai kondisi, sehingga model tersebut dapat digunakan saat ini. Tingkat fleksibilitas model ini dalam menyikapi permasalahan cukup tinggi. Meski memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi, model ADDIE merupakan model yang efektif untuk digunakan dan banyak orang yang familiar dengan singkatan ADDIE tersebut. Selain itu, model ADDIE juga

⁴⁶ Dina Mariana Harahap Mutsyuhito Solin Rosmawati Harahap, "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Untuk Kegiatan Literasi," *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastr* Vol. 6, no. No. 2 (2021): ha. 96.

⁴⁷ Branch, *Instructional Design : The ADDIE Approach*, h 52.

menyediakan kerangka kerja umum yang terstruktur untuk pengembangan intervensi instruksional dan adanya evaluasi dan revisi dalam setiap tahapannya. Selain itu, model ADDIE juga menyediakan kerangka kerja umum yang terstruktur untuk pengembangan intervensi instruksional dan adanya evaluasi dan revisi dalam setiap tahapannya.⁴⁸

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Muhammadiyah 2 Yanggong yang berlokasi di Setutup, Jimbe, Kec. Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Februari-Juni 2024 pada tahun ajaran 2023/2024

C. Subjek Penelitian

Subjek pengambilan data dalam penelitian ini adalah validator dan siswa kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong. Validator ahli terdiri dari 2 dosen PAI dan 1 guru PAI yang ditentukan dengan teknik *sampling purpose*. Pemilihan validator ahli ini didasari oleh pengetahuan tentang materi dan juga *critical thinking*.

D. Prosedur Penelitian

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa dalam penelitian akan menggunakan model penelitian ADDIE. Berikut merupakan prosedur penelitian yang akan dilakukan:

⁴⁸ Khairina Marini Beta Rapita Silalahi, "Pengembangan Media Monopoli Tematik Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa Di SD" Vol. 1, no. 2 (2022): 196.

1. *Analysis* (Analisis)

Dalam tahap ini peneliti melakukan analisis terkait LKPD yang digunakan di MA Muhammadiyah 2 Yanggong. Berdasarkan review LKPD yang dilakukan oleh peneliti, dalam pembelajaran guru menggunakan bahan ajar cetak yang tersedia di Sekolah. LKPD belum dapat dilaksanakan sepenuhnya, adapun jika menggunakan LKPD dalam kegiatan pembelajaran maka LKPD yang digunakan masih dalam bentuk yang sederhana hanya berisi soal-soal saja dan belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. LKPD yang digunakan kurang menarik dan belum dapat dikembangkan. Sehingga dalam hal ini peneliti ingin melakukan pengembangan LKPD dengan berbasis *critical thinking*.⁴⁹

2. *Design* (Desain)

Berdasarkan dari analisis yang dilakukan peneliti maka untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif memerlukan adanya LKPD yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir pada peserta didik. Dalam hal ini peneliti akan merancang produk yang dibuat yaitu dengan mengembangkan LKPD pada materi akad dan kepemilikan pada mata pelajaran fikih kelas X semester genap dalam wujud yang nyata. Dalam tahap ini peneliti melakukan desain LKPD dengan menggunakan aplikasi canva. LKPD dibuat dalam bentuk buku dan desain yang menarik dengan

⁴⁹ Hasil Observasi di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Pada hari Kamis, 15 September 2023

menambahkan gambar-gambar yang mendukung pemahaman peserta didik terkait materi dalam pembelajaran.

3. *Development* (Pengembangan)

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengembangkan LKPD berbasis *critical thinking* karena merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar dan sesuai dengan indikator dalam berpikir kritis sehingga terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik serta dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik. Dalam LKPD yang dikembangkan oleh peneliti memuat beberapa fitur yaitu: sampul, Capaian Pembelajaran, Kompetensi Awal, Profil Pelajar Pancasila dan PPRA, tujuan pembelajaran, materi serta soal-soal. Sampul dalam LKPD memuat mata pelajaran, materi pembelajaran, nama sekolah, identitas siswa dan nama penyusun LKPD. Indikator dan tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP). LKPD yang dikembangkan peneliti memuat beberapa kegiatan yaitu kegiatan 1 (mengamati gambar), kegiatan 2 (memahami materi), dan kegiatan 3 (mengerjakan tugas). Pada tahap ini dilakukan uji validasi terhadap LKPD yang telah dikembangkan. LKPD divalidasi oleh 3 validator ahli. Pada pengujian ahli materi terdapat 3 aspek yaitu pembelajaran, isi materi dan belajar. Sedangkan pada pengujian validasi ahli media terdapat 3 aspek yaitu ukuran LKPD, desain cover LKPD, dan desain isi LKPD. Serta pada pengujian validasi ahli bahasa terdapat 1 aspek yaitu kelayakan bahasa.

4. *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap ini LKPD berbasis *critical thinking* yang telah disusun diterapkan di kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong. Implementasi ini dilakukan untuk uji coba produk yang telah dikembangkan oleh peneliti. Produk LKPD diuji coba dalam dua tahap. Uji coba pertama dilakukan dengan skala kecil melibatkan 5 siswa, sementara uji coba kedua dilaksanakan dengan skala lebih besar yang melibatkan 12 siswa. Melalui penerapan produk yang telah dikembangkan, peneliti dapat memahami respon peserta didik terhadap LKPD berbasis berpikir kritis serta menilai keefektifannya dalam proses pembelajaran.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap produk yang dikembangkan untuk mengidentifikasi kesalahan produk, baik dari segi desain maupun materi. LKPD berbasis *critical thinking* yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan valid setelah melalui proses perbaikan atau revisi. Peneliti melakukan dua kali revisi pada LKPD tersebut, revisi dilakukan dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.

E. Tahapan Pengembangan

1. Analisis Karakter Siswa

Sebelum mengembangkan produk, penting untuk memahami karakteristik siswa yang akan dihadapi. Berdasarkan observasi peneliti selama proses pembelajaran, siswa kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong cenderung pemalu dan kurang berani menyampaikan pendapat. Mereka memiliki pola pikir yang sederhana, dan ketika diberi pertanyaan,

mereka hanya menjawab berdasarkan buku ajar yang digunakan, sehingga belum mampu menyampaikan pendapat pribadi. Selain itu, siswa juga belum mampu berpikir kritis terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.⁵⁰

2. Analisis Kebutuhan

Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik di abad ke-21. Berpikir kritis menjadi salah satu tujuan pembelajaran yang perlu dicapai. Dalam proses pembelajaran, diperlukan LKPD untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Berdasarkan observasi peneliti, guru di sekolah masih menggunakan bahan ajar cetak yang tersedia, dan penerapan LKPD belum maksimal. Jika digunakan, LKPD tersebut masih sederhana dan hanya berisi soal-soal.⁵¹ Oleh karena itu, perlu dikembangkan LKPD berbasis berpikir kritis yang dapat membantu peserta didik berpikir kritis dan menyelesaikan masalah dengan baik.

3. Analisis Tugas

Dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan LKPD berbasis Critical Thinking Pada ATP 1 yaitu menganalisis konsep akad, kepemilikan harta benda, dan ihyaaul mawaat. Untuk jenjang Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas yang bercirikan Islam dan sumber penulisannya mengacu pada capaian dan tujuan pembelajaran pada

⁵⁰ Hasil Observasi di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Pada hari Kamis, 15 September 2023

⁵¹ Hasil Observasi di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Pada hari Kamis, 15 September 2023

kurikulum yang telah diterbitkan Kementerian Agama RI sesuai KMA 347 dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam no. 3211 Tahun 2022.

4. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan ATP 1 yaitu menganalisis konsep akad, kepemilikan harta benda, dan ihyaaul mawaat, maka tujuan pembelajaran yaitu:

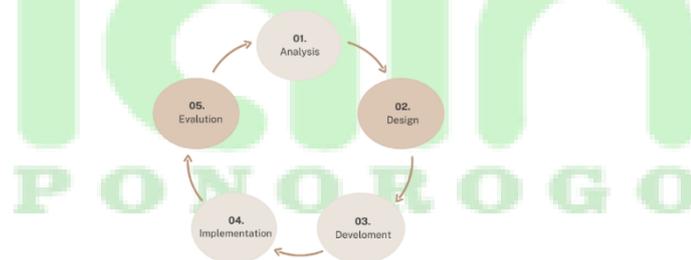
- a. Siswa mampu memahami aturan islam dalam hal hak kepemilikan dengan benar.
- b. Siswa mampu memahami sebab-sebab kepemilikan dengan benar.
- c. Siswa mampu menyebutkan macam-macam kepemilikan dengan benar.

5. Urutan Isi

LKPD berbasis critical thinking pada materi akad dan kepemilikan memuat isi sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------------|
| 1. Sampul | 5. Tujuan Pembelajaran |
| 2. Capaian Pembelajaran | 6. Kegiatan 1 (Mengamati Gambar) |
| 3. Kompetensi Awal | 7. Kegiatan 2 (Memahami Materi) |
| 4. Profil Pelajar Pancasila | 8. Kegiatan 3 (Mengerjakan Tugas) |

6. Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian Model ADDIE ⁵²

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2021).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data sebagai suatu bagian yang penting dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa lembar validasi, angket, dan juga lembar penilaian tes.

1. Lembar Validasi

Lembar validasi diberikan kepada validator. Berikut adalah kisi-kisi lembar validasi untuk validator:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

| Aspek Penilaian | Indikator/Aspek-aspek yang dinilai |
|-----------------|--|
| Pembelajaran | Kesesuaian antara materi dengan Capaian pembelajaran dan Kompetensi awal |
| | Ketersediaan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran |
| | Materi Akad dan Kepemilikan yang disajikan sistematis. |
| | Ketepatan struktur kalimat dan bahasa yang mudah dipahami |
| | Materi akad dan kepemilikan yang disajikan jelas dan mudah dipahami oleh siswa |
| | Materi akad dan kepemilikan yang disajikan memuat satu bab materi yang sesuai dengan Capaian pembelajaran |
| | Materi akad dan kepemilikan yang disajikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa seperti kemampuan berpikir kritis |
| | Materi akad dan kepemilikan dalam LKPD dapat memotivasi belajar siswa |
| | LKPD disajikan sesuai dengan situasi serta kondisi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa |

| Aspek Penilaian | Indikator/Aspek-aspek yang dinilai |
|------------------------|--|
| Isi Materi | LKPD akad dan kepemilikan yang disajikan dapat meningkatkan salah satu indikator dari kemampuan berfikir kritis yaitu kemampuan menjelaskan |
| | LKPD akad dan kepemilikan yang disajikan dapat meningkatkan salah satu indikator dari kemampuan berfikir kritis yaitu kemampuan menganalisis |
| | Soal akad dan kepemilikan yang disajikan dapat meningkatkan salah satu indikator dari kemampuan berfikir kritis yaitu kemampuan menyimpulkan |
| Belajar | LKPD dapat menarik minat belajar siswa |
| | LKPD dapat membantu siswa belajar lebih mudah |

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media

| Aspek Penilaian | Indikator/Aspek-aspek yang dinilai |
|---|---|
| Ukuran LKPD | Kesesuaian ukuran LKPD dengan standart ISO |
| | Kesesuaian ukuran margin dan kertas pada LKPD |
| Desain Cover LKPD | Ketepatan pemilihan warna cover pada LKPD |
| | Keserasian padu padan antara tulisan dan warna cover |
| | Ilustrasi yang terdapat dihalaman cover menggambarkan isi/materi yang disajikan dan memuat karakteristik dari objek |
| | Ketepatan pemilihan warna cover pada LKPD |
| | Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf |
| | Ketepatan dalam pemilihan ukuran huruf judul, sub judul dan teks pendukung LKPD |
| Desain Isi LKPD | Kesesuaian ukuran gambar proporsional |
| | Ilustrasi atau gambar yang disajikan sesuai dengan konteks materi |
| | Kesesuaian penempatan gambar dengan teks |
| | Resolusi gambar jelas (tidak pecah) |
| | Keharmonisan tata letak |
| | Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan |
| | Desain yang digunakan menarik dan terdapat gambar yang bervariasi |
| LKPD dapat membantu siswa belajar lebih mudah | |

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa

| Aspek Penilaian | Indikator/Aspek-aspek yang dinilai |
|----------------------|--|
| Kelayakan Kebahasaan | Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif |
| | Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami sesuai dengan tingkat pemahaman siswa |
| | Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan |
| | Istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) |
| | Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda |
| | Bahasa yang digunakan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) |

2. Lembar Angket Respon Peserta Didik

Angket respon peserta didik dalam penelitian ini digunakan sebagai instrumen untuk mengetahui tanggapan peserta didik dalam menilai kelayakan dan ketertarikan terhadap LKPD yang dikembangkan. Berikut adalah kisi-kisi angket respon peserta didik.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Respon Peserta Didik.

| Aspek Penilaian | Indikator/Aspek-aspek yang dinilai |
|--------------------------|---|
| Aspek Kejelasan petunjuk | Petunjuk LKPD Berbasis <i>critical thinking</i> mudah dipahami. |
| | Petunjuk LKPD Berbasis <i>critical thinking</i> dapat dilaksanakan dengan mudah |
| Aspek Materi | LKPD berbasis <i>critical thinking</i> yang dikembangkan sesuai materi akad dan kepemilikan |
| | LKPD berbasis <i>critical thinking</i> efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran |
| | LKPD berbasis <i>critical thinking</i> memuat ilustrasi contoh gambar benda-benda konkret yang ada disekitar dengan jelas |

| Aspek Penilaian | Indikator/Aspek-aspek yang dinilai |
|------------------------------------|---|
| Aspek Materi | Soal yang digunakan pada LKPD berbasis <i>critical thinking</i> sudah mewakili isi materi pada materi akad dan kepemilikan |
| | Ilustrasi gambar yang digunakan dalam LKPD berbasis <i>critical thinking</i> memudahkan untuk memahami materi akad dan kepemilikan |
| | Uraian materi dan aktivitas pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari dan mudah dipahami |
| Aspek Bahasa | Bahasa yang digunakan mudah dipahami |
| | Bahasa yang digunakan jelas |
| Aspek Ketertarikan pengguna LKPD | Tampilan secara umum LKPD berbasis <i>critical thinking</i> yang dikembangkan (warna, ukuran gambar, ukuran dan jenis huruf serta kejelasan tulisan) didesain menarik dan jelas |
| | Dengan LKPD berbasis <i>critical thinking</i> pembelajaran lebih menyenangkan |
| | Dengan LKPD berbasis <i>critical thinking</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis |
| Aspek Keberhasilan penggunaan LKPD | Peserta didik menjadi lebih aktif belajar dengan LKPD berbasis <i>critical thinking</i> |
| | Peserta didik antusias mengerjakan tugas-tugas dalam LKPD berbasis <i>critical thinking</i> |
| | Peserta didik senang memakai LKPD berbasis <i>critical thinking</i> |
| | Peserta didik tidak merasa kesulitan menggunakan LKPD berbasis <i>critical thinking</i> |

3. Tes

Penilaian ini ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur efektivitas LKPD berbasis *critical thinking*. Tes dilakukan dengan memberikan pretest dan posttest. Berikut adalah kisi-kisi validasi soal:

P O N O R O G O

Tabel 3.5 Kisi-kisi Validasi Soal

| Aspek Penilaian | Indikator/Aspek-aspek yang dinilai |
|-----------------|--|
| Materi | Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai, Siswa mampu memahami aturan Islam dalam hal akad dan kepemilikan yang benar |
| | Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai, Siswa mampu memahami sebab-sebab kepemilikan yang benar |
| | Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai, Siswa mampu menyebutkan macam-macam kepemilikan dengan benar |
| Materi | Soal sesuai dengan indikator kemampuan berfikir kritis, memberikan penjelasan sederhana |
| | Soal sesuai dengan indikator kemampuan berfikir kritis, membangun keterampilan dasar |
| | Soal sesuai dengan indikator kemampuan berfikir kritis, menyimpulkan |
| | Soal sesuai dengan indikator kemampuan berfikir kritis, memberikan penjelasan lanjut |
| | Soal sesuai dengan indikator kemampuan berfikir kritis, mengatur strategi dan teknik |
| | Pilihan jawaban homogen dan logis |
| | Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat |
| | Soal sesuai dengan ranah kognitif yang diukur |
| | Pokok soal dirumuskan dengan jelas |
| | Adanya petunjuk yang jelas mengenai tata cara pengerjaan soal |
| Konstruksi | Pokok soal tidak memberikan petunjuk kunci jawaban Pokok soal |
| | Butir soal tidak bergantung jawabannya dengan soal sebelumnya |
| Bahasa | Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia |
| | Menggunakan bahasa yang komunikatif |
| | Menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami |

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, terdiri dari berbagai tahapan pengamatan. Dengan demikian, observasi adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengamati saat penelitian berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden atau peserta didik.⁵³ Dalam penelitian ini, peserta diberikan lembar validasi dan lembar respon untuk diisi sebagai bagian dari angket

3. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, atau kemampuan siswa dengan menggunakan kumpulan pertanyaan dalam bentuk tes objektif untuk dijawab responden.⁵⁴

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan merupakan dokumentasi hasil penelitian tentang pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada mata pelajaran Fiqih kelas X Materi Akad dan kepemilikan

Dokumen juga merupakan cara untuk mendapatkan data yang telah didokumentasikan. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa kondisi sekolah, peserta didik dan pendidik. Serta proses penelitian atau instrumen yang digunakan oleh peneliti.

⁵³ Anas Sudijono, Pengantar evaluasi Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h 90.

⁵⁴ Hilmania Dwi Lestari dan Desak Putu Parmiti Putu Parmiti, "Pengembangan E-Modul Ipa Bermuatan Tes Online Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Journal of Education Technology* 4, no. 1 (10 Maret 2020): 73, <https://doi.org/10.23887/jet.v4i1.24095>.

H. Teknik Analisis Data

1. Validitas dan Reliabilitas

Merancang sebuah penelitian harus dilakukan dengan ketelitian dan kecermatan tinggi. Khususnya dalam mempersiapkan alat ukur yang tepat dan berkualitas agar benar-benar mampu mengukur apa yang akan diukur, baik validitasnya dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur untuk meminimalisir kekeliruan dalam melakukan pengukuran.

Uji validitas adalah tahapan pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi kecocokan sebuah produk pengembangan LKPD. Ada beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menentukan kelayakan LKPD, yaitu isi atau materi yang disampaikan, bahasa yang digunakan dalam pembuatannya, dan juga cara penyajiannya kepada pengguna. Setelah itu, analisis dilakukan secara deskriptif. Dalam LKPD, validitas diuji menggunakan uji *Aiken's V* dengan menggunakan rumus:

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan:

S = r-lo

Lo = angka penilaian validasi terendah

C = angka penilaian validasi tertinggi

r = angka yang diberikan oleh validator⁵⁵

Sedangkan dalam menguji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac} = Koefisien reliabilitas alpha cronbach

K = Banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah/total varians per-butir/item soal

⁵⁵ Azwar, S. Reliabilitas dan Validitas (4th ed.). Pustaka Pelajar: Yogyakarta. (2012).

σ_{t2} = Jumlah atau total varians⁵⁶

2. Respon Peserta Didik

Uji ini dilakukan dengan menggunakan sebuah instrumen untuk melihat Respon peserta didik terhadap pengembangan LKPD yang berbasis *critical thinking*. Untuk melakukan pengujian, digunakan skala likert berdasarkan indikator yang sesuai dengan produk.

Untuk menghitung kelayakan dan ketertarikan terhadap LKPD berdasarkan respon peserta didik, dapat dilakukan dengan menghitung presentase skor yang diperoleh melalui angket menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase respon peserta didik

F = Frekuensi siswa yang menjawab

N = Jumlah peserta didik (responden)⁵⁷

3. Keefektifan

Untuk menguji efektivitasnya, dilakukan penilaian terhadap peserta didik dengan menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*. Dalam menguji efektivitas LKPD ini menggunakan uji *N Gain*. Tujuan dari Uji *N Gain* adalah untuk menilai efektivitas LKPD dengan menggunakan nilai rata-rata siswa. Di bawah ini diberikan rumus untuk menghitung *uji N Gain* :

$$N\ Gain = \frac{\text{skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan:

N Gain = Nilai N Gain

⁵⁶ Priyatno, D. Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Data Statistik dengan SPSS. Jakarta: Andi. (2020).

⁵⁷ Arikunto, S. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. (2020).

- Skor *Pretest* = Nilai siswa sebelum penerapan
LKPD *critical thinking*
- Skor *Posttest* = Nilai siswa sesudah penerapan
LKPD *critical thinking*
- Skor ideal = Nilai seluruhnya jika semua benar.⁵⁸

Tabel 3.6 Interpretasi data.⁵⁹

| Nilai N Gain | Kategori |
|-----------------|----------|
| $g > 0,7$ | Tinggi |
| $0,3 = g = 0,7$ | Sedang |
| $g < 0,3$ | Rendah |

Menurut Hake, kategori *N-Gain* yaitu sebagai berikut.⁶⁰

Tabel 3.7 Keefektifan

| Nilai N Gain | Kategori |
|--------------|----------------|
| < 40% | Tidak Efektif |
| 40% - 55% | Kurang Efektif |
| 56% - 75 % | Cukup Efektif |
| >76% | Efektif |

Sebelum melaksanakan uji N Gain, perlu dilaksanakan uji prasyarat dan uji hipotesis terlebih dahulu. Untuk menguji asumsi hanya dilakukan uji normalitas karena hanya satu kelas yang menggunakan sampel. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t test*.

⁵⁸ Purwanto, N. Evaluasi Hasil Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. (2021).

⁵⁹ Supriyono, A. *Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Andi. (2020).

⁶⁰ Rizki Fatikhati Sabila and Isroah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dasar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi," *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10, no. 1 (2021): 1–13

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak, yang akan menentukan jenis uji statistik selanjutnya. Jika data berdistribusi normal, maka uji parametrik digunakan, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, uji nonparametrik akan dipilih. Dalam pengujian ini, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:⁶¹

H_0 = Data terdistribusi normal

H_a = Data tidak terdistribusi normal

Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 23 dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi di bawah 0,05, berarti ada perbedaan yang signifikan; sedangkan jika nilai signifikansi di atas 0,05, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.⁶²

b. Uji *Paired Sample T Test*

Uji *paired sample t test* adalah uji yang dilakukan pada data berpasangan. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan dalam hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata nilai antara sebelum dan setelah menggunakan LKPD berbasis berpikir kritis.

H_a = Terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata nilai antara sebelum dan setelah menggunakan LKPD berbasis berpikir kritis.

⁶¹ Syotian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h 153.

⁶² Dwi Anggraeni Saputri, Dwi Prasetyo, "PENGARUH PENDAPATAN PAJAK HIBURAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016-2018," *JURNAL BISNIS & AKUNTANSI UNSURYA* 5, no. 1 (6 Januari 2020).

Uji *paired sample t test* dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23, menggunakan metode *two tailed* dan *one tailed*. Data dianggap memenuhi H_a jika nilai signifikan $< 0,05$.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah MA Muhammadiyah 2 Yanggong

Awal mula pendidikan formal di Yanggong masih berupa Madrasah Diniyah Malam yang tenaga pengajarnya adalah KH. Sayuti Hadi Kusna, Bapak Suradji dan Bapak Abdur Rahman. Materinya pelajarannya adalah fiqih, baca tulis Al-Qur'an, menulis huruf hijaiyah, tajwid, aqidah Islam dan bahasa Arab. Sistem mengajarnya sudah klasikal namun belum ada kenaikan kelas. Pada tahun 1957 mengalami sedikit kemajuan dengan dikenalnya sistem kenaikan kelas dan proses belajar mengajar sore hari.

Hal ini berlangsung hingga tahun 1960. Peristiwa yang cukup penting terjadi pada tahun 1963 tepatnya tanggal 1 Maret 1963 dengan didirikannya Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang materi pendidikannya sudah mengacu pada Departemen Agama yaitu 75% pelajaran agama dan 25% pelajaran umum. Tahun 1964 Departemen Agama memberlakukan peraturan baru yaitu Madrasah Wajib Belajar harus diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI). Setahun kemudian, tepatnya tahun 1965, sudah mendapatkan bantuan guru dari Departemen Agama. Bersama dengan pencaangan Repelita 1 di Jakarta, warga Muhammadiyah dan Aisyiah Yanggong pada 1 April 1969 mengadakan Apel Pencaangan Pendirian Lembaga Pendidikan Lanjutan.

Setelah perencanaan tersebut terjadi diskusi dan pembicaraan serius terutama oleh tiga orang tokoh yang sangat menginginkan segera terwujudnya lembaga pendidikan lanjutan. Ketiga orang tersebut adalah pertama, KH. Sayuti Hadi Kusna, kedua, Munadji dan ketiga Kasan Duriyat. Ketiga tokoh tersebut merupakan konseptor dan perencana pendirian lembaga pendidikan lanjutan. Maka pada tanggal 5 Januari 1970 secara resmi berdiri sebuah lembaga pendidikan formal yang diberi nama "Mualimin Mualimat Muhammadiyah Yanggong".

Peresmian tersebut dihadiri pejabat dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo, tokoh Muhammadiyah dan Aisyiah Yanggong.

Pada awal berdirinya, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dikediaman KH. Sayuti Hadi Kusna. Proses Belajar mengajar berlangsung pagi hari. Siswa-siswa angkatan pertama berjumlah 18 orang dengan tenaga pengajar 12 orang. Materi pendidikan sudah mengacu pada kurikulum yang ditetapkan Departemen Agama. Mualimin Mualimat Muhammadiyah Yanggong sejak awal sudah berdiri sudah menetapkan peraturan wajib berjilbab bagi para siswinya. Sekolah ini mungkin adalah lembaga pendidikan formal pertama di Kabupaten Ponorogo yang pertama kali menerapkan peraturan wajib berhijab. Sekolah ini mempunyai jenjang pendidikan 6 tahun. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dari hari Sabtu hingga Kamis. Hari liburnya adalah hari Jum'at.

Namun kegiatan belajar sekarang sudah dialihkan yang mana proses mengajar berlangsung dari hari Senin hingga Sabtu, dan untuk hari Senin sampai Jum'at sebagai pemberian materi akademik dan Sabtu sepenuhnya aktivitas non akademik dari pagi sampai siang. Libur hari Minggu seperti sekolah pada umumnya. Pada tahun 1973 kegiatan belajar mengajar dialihkan di serambi masjid Darul A'dham. Pada tahun 1974 Mualimin Mualimat Muhammadiyah Yanggong menyelenggarakan ujian persamaan PGAN 4 tahun. Pada tahun ini juga Mualimin Mualimat mulai menempati ruang kelasnya sendiri. Tahun 1976 sekolah ini kembali menyelenggarakan ujian persamaan PGAN 6 tahun. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan membuat lembaga ini bisa terus eksis berdiri dalam rangka turut mencerdaskan bangsa.

Seiring dengan terbitnya Surat Keputusan bersama (SKB) tiga menteri yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan maka Madrasah Mualimin Mualimat pun mengadakan perombakan. Sesuai dengan peraturan tersebut maka pada tahun 1978 Mualimin Mualimat Muhammadiyah dipecah

menjadi 2 sekolah yaitu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong. Materi pendidikan yang diajarkan juga sesuai dengan kurikulum Departemen Agama. Hanya saja dari materi yang ada pihak sekolah mengambil kebijakan agar pendidikan agama tetap mendominasi kegiatan belajar mengajar di madrasah ini.

Sejak tahun 1978 sampai sekarang nama Madrasah ini tidak berubah. Madrasah ini berada dibawah naungan Organisasi Muhammadiyah dan dibina oleh Pengurus Daerah Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. Karena dibawah naungan Muhammadiyah maka Organisasi Intra Sekolahpun bernuansa Ke Muhammadiyah. Saat ini disekolah ini ada dua Organisasi Intra Sekolah yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah ranting KH. Ahmad Badawi dan Organisasi kepanduan Hizbul Wathan (HW).

Sejak menjadi Madrasah Aliyah telah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah di Madrasah ini. Adapun yang pernah menjabat kepala madrasah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong adalah:

- a. Pada tahun 1970-1979 H. Asjhurul 'Ulum BA
 - b. Pada tahun 1979-1987 Misnul Huda, BA
 - c. Pada tahun 1987-1989 H. Sumani, BA (merangkap KA MTs)
 - d. Pada tahun 1989-2008 H. Asjhurul 'Ulum, BA
 - e. Pada tahun 2008-2010 H. Sumani, BA
 - f. Pada tahun 2010- 2019
Drs. Sugianto, M.MPd
 - f. Pada Tahun 2019-Sekarang Joko Susilo, SE
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah/Madrasah

Visi, misi, dan tujuan lembaga dalam sekolah Ma Muhammadiyah 2 Yanggong sendiri memiliki :

- a. Visi : Iman Mantab, Islam Kaaffah, Berilmu dan Berakhlak Mulia.
- b. Misi :

- 1) Terselenggarakannya pendidikan yang berorientasi mutu baik secara khuluqiyah, aqliyah, jasadiyah dan ruhiyah.
- 2) Terlaksananya KBM yang kondusif dalam lingkungan sekolah yang aman, tertib, disiplin, bersih yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai.
- 3) Terciptanya pengembangan kemampuan dasar peserta didik menjadi muslim yang taat beribadah dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
- 4) Terciptanya pengembangan kemampuan berfikir ilmiah, kritis dan berkecakapan hidup/ life skill peserta didik.
- 5) Terciptanya hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga sekolah dan lingkungan sekolah.
- 6) Terlaksananya manajemen sekolah yang tertib, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Terwujudnya warga sekolah yang sejahtera, lahir dan bathin.
- 8) Terwujudnya lulusan unggul, berakhlaq mulia dan mandiri.
- 9) Terwujudnya kerja sama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga /instansi lain.

3. Tujuan Lembaga

- a. Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.
- b. Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
- c. Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai
- d. Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada ketrampilan/skill dan profesionalisme.
- e. Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.

- f. Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.
- g. Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
- h. Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan.
- i. Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.
- j. Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

B. Hasil Penelitian

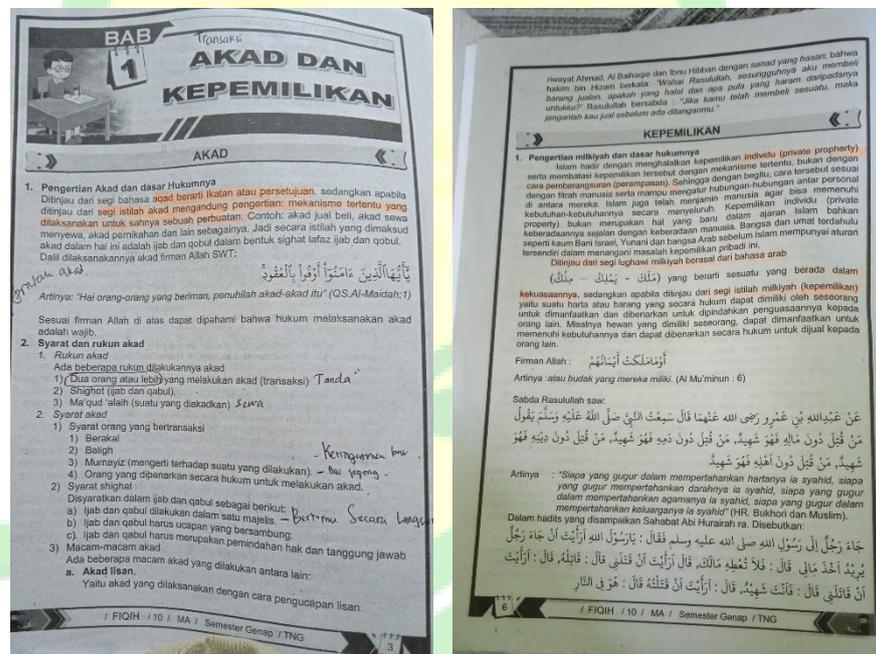
Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbasis *Critical Thinking*, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. LKPD terdiri dari beberapa lembar tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mencakup langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu, LKPD berfungsi sebagai alat bagi pendidik untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian pengembangan ini, terdapat beberapa tahapan yang sesuai dengan model ADDIE, yaitu sebagai berikut:

1. Analysis (Analisis)

Pada tahap analisis, peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan informasi terkait LKPD yang digunakan di MA Muhammadiyah 2 Yanggong. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di MA Muhammadiyah 2 Yanggong masih menggunakan bahan ajar cetak yang tersedia di sekolah. LKPD belum sepenuhnya diterapkan, dan jika digunakan dalam kegiatan pembelajaran, bentuknya masih sangat sederhana. LKPD yang digunakan hanya berisi soal-soal yang harus

dikerjakan oleh peserta didik, dan soal-soal tersebut belum mampu merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik. LKPD yang digunakan kurang menarik, sehingga membuat peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan kebutuhan, kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik dan menjadi tujuan pembelajaran yang perlu dicapai. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan LKPD berbasis *critical thinking* untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan interaktif, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.



Gambar 4.1 LKPD Yang tersedia di Madrasah

2. Design (Desain)

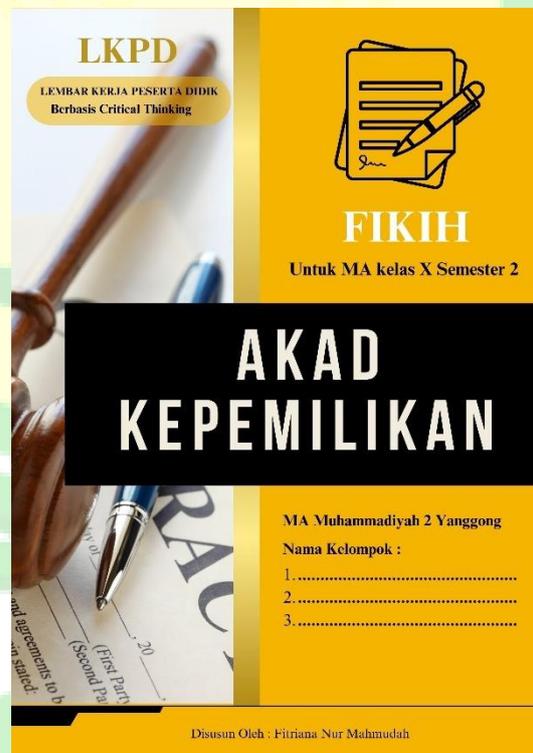
Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, penelitian ini merumuskan beberapa desain untuk mengembangkan LKPD berbasis *critical thinking*. LKPD yang dibuat bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik, LKPD ini juga memuat materi

pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berpikir peserta didik.

LKPD mencakup kegiatan-kegiatan yang fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan disusun secara menarik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. LKPD berbasis *critical thinking* yang dirancang memiliki beberapa fitur, yaitu:

a. Sampul

Sampul LKPD mencantumkan informasi tentang jenis LKPD yang berbasis *critical thinking*, mata pelajaran, materi pembelajaran, nama sekolah, ruang untuk identitas siswa, serta nama penyusun yang terlibat dalam pengembangan LKPD.



Gambar 4.2 Desain Sampul LKPD

b. Capaian Pembelajaran dan Kompetensi Awal

Dalam LKPD memuat Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran pada kurikulum sesuai dengan KMA 347 dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam no. 3211 Tahun 2022. Adapun Capaian Pembelajarannya sebagai berikut :

Capaian Pembelajaran :

Peserta didik mampu menerapkan konsep dan ketentuan akad muamalah meliputi : *ihyaaul mawaat*, jual beli, mengidentifikasi transaksi mengandung *riba*, *khiyar*, *salam*, *hajr*, *Musaqah*, *muzara'ah*, *mukhabarah*, *mudlarabah*, *murabahah*, *qiradl*, *syirkah*, *syuf'ah*, *wakalah*, *shulhu*, *dlanan*, *kafalah*, *wadiah*, dan *rahn*, serta transaksi di era global mencakup: bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online lainnya, disertai analisis dalil dan istidlalnya sehingga aktivitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi *ukhrawi* dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global

Kompetensi Awal :

Islam mengatur bagaimana seseorang beribadah, bertransaksi, berkeluarga dan bersosial. Sebuah maqalah mengatakan “berhati-hatilah dalam bertransaksi”, ini menunjukkan bahwa yang perlu menjadi perhatian adalah bagaimana cara bertransaksi yang benar sesuai dengan ajaran agama Islam. Karena dalam ibadah, Allah Swt. akan mengampuni siapa saja yang dikehendaki, tapi dalam transaksi Allah SWT hanya akan mengampuni kepada orang yang sudah mendapatkan kerelaan dari partner transaksinya. Agama Islam sangat menganjurkan seseorang untuk menggunakan apa yang hanya menjadi miliknya atau milik orang dengan izin. Suatu barang akan sepenuhnya menjadi milik seseorang setelah adanya proses kepemilikan. Secara umum, kepemilikan terbagi menjadi kepemilikan utuh dan kepemilikan tidak utuh. Kepemilikan. Kepemilikan tidak utuh terbagi lagi utuh terbagi lagi menjadi kepemilikan barang dan kepemilikan manfaat. Dalam bab ini, akan dijelaskan definisi, dan sebab-sebabnya

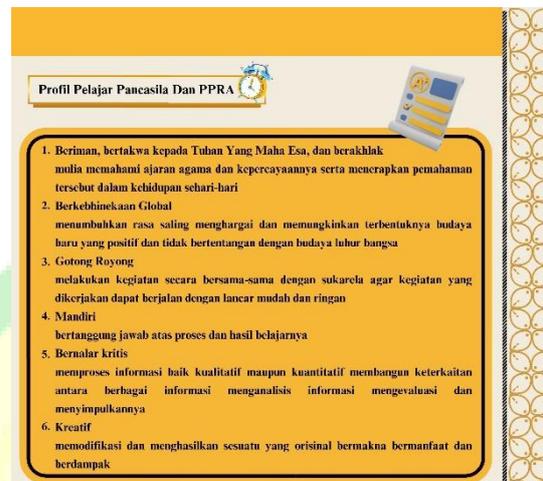


Gambar 4.3 Desain CP dan Kompetensi Awal

c. Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin (Pra)

- 1) Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Berkebhinekaan Global menumbuhkan rasa saling menghargai dan memungkinkan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa
- 3) Gotong royong melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar mudah dan ringan
- 4) Mandiri bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya 4 bernalar kritis memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif membangun keterkaitan antara berbagai informasi menganalisis informasi mengevaluasi dan menyimpulkannya.

- 5) kreatif memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal bermakna bermanfaat dan berdampak

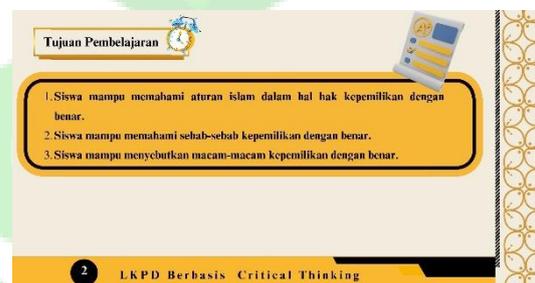


Gambar 4.4 Desain Profil Pelajar Pancasila & PPRA

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran digunakan untuk mengetahui pencapaian pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran dalam LKPD berbasis critical thinking yaitu:

- 1) Siswa mampu memahami aturan islam dalam hal hak kepemilikan dengan benar.
- 2) Siswa mampu memahami sebab-sebab kepemilikan dengan benar.
- 3) Siswa mampu menyebutkan macam-macam kepemilikan dengan benar.



Gambar 4.5 Desain Tujuan Pembelajaran

e. Kegiatan 1 (Mengamati Gambar)

Dalam LKPD, kegiatan 1 berisi aktivitas mengamati sebuah gambar. Peserta didik diminta untuk mengamati satu gambar yang relevan dengan materi akad dan kepemilikan. Selain gambar, terdapat juga kolom pertanyaan dan jawaban yang akan diisi oleh peserta didik.

Kegiatan 1

Langkah Kegiatan

1. Buatlah Kelompok Sebanyak 2-3 Orang
2. Siapkan Lembar LKPD yang telah dibagikan ke setiap kelompok
3. Amati gambar dibawah ini!



4. Setelah mengamati gambar tersebut, buatlah pertanyaan berdasarkan gambar!
5. Tulislah pertanyaan pada kolom dibawah ini!

| PERTANYAAN | JAWABAN |
|------------|---------|
| | |
| | |
| | |

6. Tukarlah daftar pertanyaan kalian dengan kelompok lain, setelah itu jawablah pertanyaan yang sudah dituliskan dalam kolom tersebut!

LKPD Berbasis Critical Thinking 5

Gambar 4.6 Desain Kegiatan 1 (Mengamati Gambar)

f. Kegiatan 2 (Memahami Materi)

Dalam LKPD, kegiatan 2 berfokus pada pemahaman materi. Materi yang disajikan mencakup pengertian akad dan kepemilikan, dasar hukum kepemilikan, penyebab kepemilikan, berbagai jenis kepemilikan, syarat akad kepemilikan, serta jenis-jenis akad. Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi, disertakan pula gambar-gambar.

Kegiatan 2

Langkah Kegiatan : Bacalah materi pembelajaran tentang akad dan kepemilikan

KEPEMILIKAN HARTA BENDA

1. Pengertian dan Dasar Hukum Kepemilikan

Kata "kepemilikan" dalam bahasa Indonesia terambil dari kata "milik". Ia merupakan kata serapan dari kata "at-milk" dalam bahasa Arab. Secara etimologi kata (ملك - مِلْكٌ) "at-milk" terambil dari akar kata " " yang artinya memiliki. Dalam bahasa Arab kata " الملكية " berarti memelihara dan menguasai sesuatu secara bebas.

What do you mean ?

Maksudnya kekuasaan seseorang terhadap sesuatu harta (barang atau jasa) yang membolehkannya mengambil manfaat untuk segala cara yang dibolehkan oleh syara', sehingga orang lain tidak diperkenankan

4 LKPD Berbasis Critical Thinking

Gambar 4.7 Desain Kegiatan 2 (Materi Kepemilikan)

Kegiatan 2

Akad Kepemilikan

Akad menurut bahasa artinya ikatan atau persetujuan, sedangkan menurut istilah akad adalah transaksi atau kesepakatan antara seseorang (yang menyebarkan) dengan orang lain (yang menerima) untuk pelaksanaan suatu perbuatan

Dasar hukum dilakukannya akad adalah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ
Artinya : "Wahai orang-orang beriman, penuhilah akad-akad itu" (QS. Al-Maidah -5)

Menurut Ibnu Taimiyah dalam Dinyauddin Djuwaini mengatakan akad secara luas merupakan ikatan antara beberapa pihak. Makna linguistik ini lebih dekat dengan makna istilah fiqh yang bersifat umum, yakni keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu, baik keinginan tersebut bersifat pribadi (diri sendiri), seperti talak, sumpah atau pun terkait dengan keinginan pihak lain untuk mewujudkannya seperti jual beli, sewa menyewa dan lainnya.

Adapun makna akad secara syar'i yaitu :

hubungan antara ijab dan kabul dengan cara yang dibolehkan oleh syar'i dan mempunyai pengaruh secara langsung.

Pendidikan Anti Korupsi

Mamusia hakikatnya sangat miskin, yang hanya Allah SWT. Oleh karena itu manusia wajib menyakuri dan selalu mendekati diri kepadanya

14 LKPD Berbasis Critical Thinking

Gambar 4.8 Desain (Kegiatan 2 Materi Akad)

g. Kegiatan 3 (Mengerjakan Tugas)

Dalam LKPD, kegiatan 3 adalah mengerjakan tugas. Pada soal I, terdapat kolom untuk mendiskusikan materi bersama kelompok masing-masing mengenai contoh akad dan kepemilikan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian peserta didik diminta untuk menuliskan hasil diskusi pada kolom yang telah disediakan. Selanjutnya, ada soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang menekankan kemampuan berpikir kritis, yaitu soal II yang berupa pilihan setuju atau tidak setuju disertai dengan pendapat peserta didik, dan soal III yang meminta mereka untuk menuliskan kesimpulan mengenai materi akad dan kepemilikan.

Kegiatan 3

SOAL - I

Langkah Kegiatan

1. Setelah selesai mengamati dan membaca, kemudian diskusikan materi bersama kelompokmu tentang contoh akad dan kepemilikan di kehidupan sehari-hari, serta tuliskan hasil diskusimu!

Akad :

Kepemilikan :

22 LKPD Berbasis Critical Thinking

Gambar 4.9 Desain Kegiatan 3 (Mengerjakan Soal) Bentuk soal 1



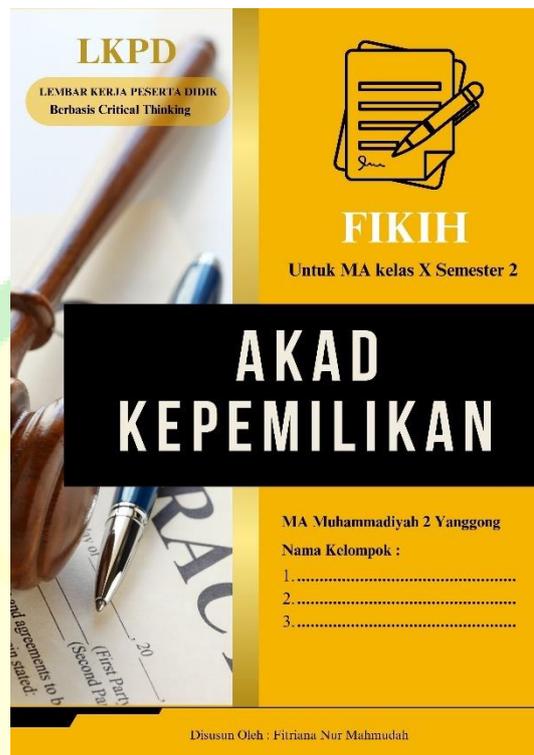
Gambar 4.10 Desain Kegiatan 3 (Mengerjakan Soal) Bentuk soal 2

3. *Development* (Pengembangan)

Dalam hal ini, peneliti mengembangkan LKPD berbasis *Critical Thinking* sebagai salah satu alat yang dapat membantu dan mempermudah proses belajar mengajar. Pada tahap ini, peneliti merancang produk yang telah disusun agar menjadi nyata. LKPD berbasis *critical thinking* yang dikembangkan oleh peneliti memiliki beberapa fitur, yaitu:

a. Sampul

Dalam sampul LKPD pada bagian atas kanan terdapat tulisan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Berbasis *Critical Thinking* yang berarti bahwa LKPD yang disajikan mengandung kemampuan berpikir kritis. Pada bagian atas kiri terdapat mata pelajaran fikih serta terdapat jenjang. Pada bagian tengah sampul terdapat tulisan akad dan kepemilikan. Dalam sampul LKPD juga memuat nama sekolah, tempat identitas siswa, dan nama penyusun dari pengembangan LKPD.



Gambar 4.11 Sampul LKPD Berbasis *Critical Thinking*

b. Capaian Pembelajaran dan Kompetensi Awal

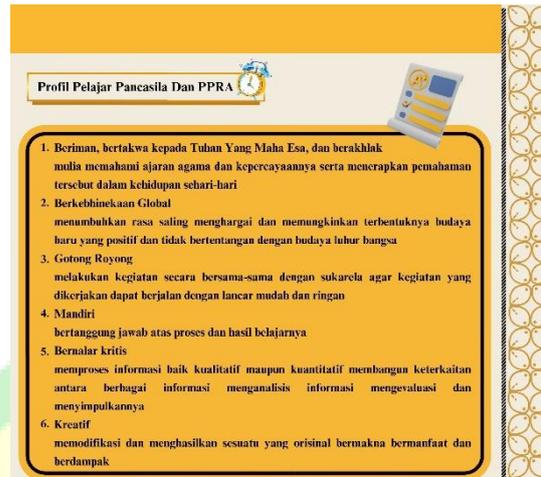
Dalam LKPD memuat Capaian Pembelajaran pada kurikulum sesuai dengan KMA 347 dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam no. 3211 Tahun 2022. Tampilan Capaian Pembelajaran dan Kompetensi Awal dapat dilihat pada Gambar 4.2

| LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK | |
|--|----------------------------|
| Sistem Pendidikan : | MA Muhammadiyah 2 Yanggong |
| Mata Pelajaran : | Fikih |
| Kelas/Semester : | X / Genap |
| Hari/Tanggal : | |
| Capaian Pembelajaran | |
| Peserta didik mampu menerapkan konsep dan ketentuan akad muamalah meliputi : Ihyaul mawat, jual beli, mengidentifikasi transaksi mengandung riba, kbiyyar, salam, haji, nusaqah, muzara'ah, mukhabarah, mudharabah, murabahah, qiradi, syirkah, syufah, wakalah, shulhu, diaman, kafalah, wadi'ah, dan rahn, serta transaksi di era global mencakup : bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi pinjaman lainnya, disertai analisis dalil dan istidlalnya sehingga aktivitas sosial ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat berilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bernasyarakat global | |
| Kompetensi Awal | |
| Islam Mengatur bagaimana seseorang beribadah, bertransaksi, berkeuarga dan bersosial. Sebuah maqalah mengatakan "berhati-hatilah dalam bertransaksi", ini menunjukkan bahwa yang perlu menjadi perhatian adalah bagaimana cara bertransaksi yang benar sesuai dengan ajaran agama Islam. Karena dalam ibadah, Allah SWT akan mengampuni siapa saja yang dikehendaki, tetapi dalam transaksi Allah SWT hanya akan mengampuni kepada orang yang sudah mendapatkan kecleaan dari patner transaksinya. Agama Islam sangat menganjurkan seseorang untuk menggunakan apa yang menjadi miliknya atau milik orang dengan izin. Suatu barang akan sepenuhnya menjadi milik seseorang setelah adanya proses kepemilikan. Secara umum, kepemilikan terbagi menjadi kepemilikan utuh dan kepemilikan tidak utuh. Kepemilikan | |
| LKPD Berbasis Critical Thinking 1 | |

Gambar 4.12 Capaian Pembelajaran dan Kompetensi Awal

- c. Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin (Pra)
 Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5 PPRA) pada Madrasah ini dikembangkan dari Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin (Pra) bisa dilihat pada gambar 4.3

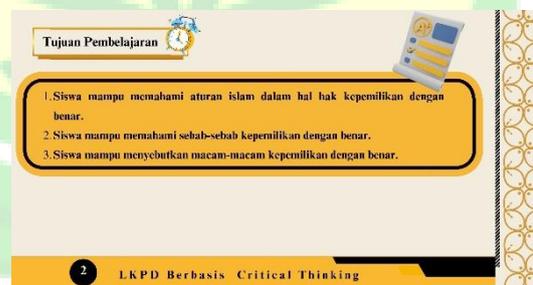
lain
PONOROGO



Gambar 4.13 Profil Pelajar Pancasila dan PPRA

d. Tujuan Pembelajaran

Dalam LKPD memuat tujuan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan Capaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran digunakan untuk mengetahui pencapaian pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran dalam LKPD bisa dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.14 Tujuan Pembelajaran

e. Kegiatan 1 (Mengamati Gambar)

Kegiatan 1 dalam LKPD mencakup aktivitas mengamati gambar. Gambar yang harus diamati oleh peserta didik sesuai dengan materi akad dan kepemilikan. Halaman ini juga memuat

langkah-langkah yang harus diikuti oleh peserta didik. Tampilan dapat dilihat pada

Kegiatan 1

Langkah Kegiatan

1. Buatlah Kelompok Sebanyak 2-3 Orang
2. Siapkan Lembar LKPD yang telah dibagikan ke setiap kelompok
3. Amati gambar dibawah ini!



4. Setelah mengamati gambar tersebut, buatlah pertanyaan berdasarkan gambar!
5. Tulislah pertanyaan pada kolom dibawah ini!

| PERTANYAAN | JAWABAN |
|------------|---------|
| | |
| | |
| | |

6. Tukarlah daftar pertanyaan kalian dengan kelompok lain, setelah itu jawablah pertanyaan yang sudah dituliskan dalam kolom tersebut!

LKPD Berbasis Critical Thinking 3

Gambar 4.15 Kegiatan 1 (Mengamati Gambar)

f. Kegiatan 2 (Memahami Materi)

Kegiatan 2 dalam LKPD berfokus pada pemahaman materi. Desain materi dalam LKPD dirancang agar menarik guna meningkatkan minat peserta didik. Materi yang disajikan meliputi pengertian akad dan kepemilikan, dasar hukum kepemilikan, sebab-sebab kepemilikan, macam-macam kepemilikan, syarat akad kepemilikan, serta macam-macam akad. Dalam materi ditambahkan gambar-gambar untuk memudahkan peserta didik memahami materi. Tampilan Kegiatan 2 (Memahami Materi) dapat dilihat sebagai berikut.

PONOROGO

Kegiatan 2

Langkah Kegiatan : Bacalah materi pembelajaran tentang akad dan kepemilikan

KEPEMILIKAN HARTA BENDA

1. Pengertian dan Dasar Hukum Kepemilikan

Kata "kepemilikan" dalam bahasa Indonesia terambil dari kata "milik". Ia merupakan kata serapan dari kata "at-milk" dalam bahasa Arab. Secara etimologi kata (ملك-ملك-ملك) "at-milk" terambil dari akar kata " " yang artinya memiliki. Dalam bahasa Arab kata " الملكة " berarti memelihara dan menguasai sesuatu secara bebas.

What do you mean ?

Maksudnya kepenguasaan seseorang terhadap sesuatu (barang atau jasa) yang membolehkannya mengambil manfaat untuk segala cara yang dibolehkan oleh syara', sehingga orang lain tidak diperkenankan

4 LKPD Berbasis Critical Thinking

Gambar 4.16 Kegiatan 2 Materi Kepemilikan

Kegiatan 2

Akad Kepemilikan

Akad menurut bahasa artinya ikatan atau persetujuan, sedangkan menurut istilah akad adalah transaksi atau kesepakatan antara seseorang (yang menyerahkan) dengan orang lain (yang menerima) untuk pelaksanaan suatu perbuatan

Dasar hukum dilakukannya akad adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ
Artinya : "Wahai orang-orang beriman, penuhilah akad-akad itu" (QS. Al-Maidah -5)

Menurut Ilmu Taimiyah dalam Dinyauddin Djuwaini mengatakan akad secara luas merupakan ikatan antara beberapa pihak. Makna linguistik ini lebih dekat dengan makna istilah fiqh yang bersifat umum, yakni keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu, baik keinginan tersebut bersifat pribadi (diri sendiri), seperti talak, sumpah atau pun terkait dengan keinginan pihak lain untuk mewujudkannya seperti jual beli, sewa menyewa dan lainnya.

Adapun makna akad secara syar'i yaitu :

hubungan antara ijab dan kabul dengan cara yang dibolehkan oleh syar'i dan mempunyai pengaruh secara langsung.

Pendidikan Anti Korupsi

Manusia hakekatnya sangat miskin, yang kaya Allah SWT. Oleh karena itu manusia wajib mensyukuri dan selalu mendekatkan diri kepadanya

14 LKPD Berbasis Critical Thinking

Gambar 4.17 Kegiatan 2 Materi Akad

g. Kegiatan 3 (Mengerjakan Soal)

Kegiatan 3 dalam LKPD berisikan soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. soal I terdapat kolom untuk mendiskusikan materi bersama kelompok masing-masing tentang contoh akad dan kepemilikan di kehidupan sehari-hari, lalu menuliskan hasil diskusi tersebut pada kolom yang telah disediakan. Selanjutnya, terdapat soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang fokus pada kemampuan berpikir kritis, yaitu soal II yang berupa pilihan setuju atau tidak setuju, disertai dengan pendapat dari peserta didik, dan soal III dengan menuliskan kesimpulan pada materi akad dan kepemilikan.



Kegiatan 3

SOAL - I

Langkah Kegiatan

1. Setelah selesai mengamati dan membaca, kemudian diskusikan materi bersama kelompokmu tentang contoh akad dan kepemilikan di kehidupan sehari-hari, serta tuliskan hasil diskusimu!

Akad :

Keperilkan :

22 LKPD Berbasis Critical Thinking

Gambar 4.18 Kegiatan 3 (Mengerjakan Soal) Bentuk soal 1



Gambar 4.19 Kegiatan 3 (Mengerjakan Soal) Bentuk soal 2

Pada tahap ini, dilakukan uji validasi terhadap LKPD yang telah disusun dan diserahkan kepada para validator ahli. LKPD akan divalidasi oleh 3 validator ahli. Validator tersebut terdiri dari 2 dosen Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo yaitu Annas Ma'ruf, M.Pd.I dan Arsyad Muhammad Sajjad, M.Pd.I serta 1 guru Fikih MA Muhammadiyah 2 Yanggong yaitu Muhadi, S.Pd.I. Pada pengujian validasi ahli materi terdapat 3 aspek yaitu pembelajaran, isi materi dan belajar dengan 15 indikator. Sedangkan pada pengujian validasi ahli media terdapat 3 aspek yaitu ukuran LKPD, desain cover LKPD, dan desain isi LKPD dengan 15 indikator. Serta pada pengujian validasi ahli bahasa terdapat 1 aspek yaitu kelayakan bahasa dengan 6 indikator.

LKPD berbasis *critical thinking* dapat dianggap valid jika telah memenuhi kriteria yang tercantum dalam tabel *Aiken's V*. Berdasarkan Tabel *Aiken's V*, jika terdapat 3 validator dan 5 kategori penilaian, maka diperoleh koefisien minimal validasi

antara 0,92 hingga 1,00. Berikut adalah hasil uji *Aiken's V* pada LKPD berbasis *critical thinking*:

Tabel 4.1 Hasil Uji *Aiken's V* Ahli Materi

| Aspek Penilaian | Indikator | V1 | V2 | V3 | Total | Hasil Uji <i>Aiken's V</i> | Kriteria |
|-----------------|--|----|----|----|-------|----------------------------|----------|
| Pembelajaran | Kesesuaian antara materi dengan Capaian pembelajaran dan Kompetensi awal | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Ketersediaan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Materi Akad dan Kepemilikan yang disajikan sistematis. | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Ketepatan struktur kalimat dan bahasa yang mudah dipahami | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Materi akad dan kepemilikan yang disajikan jelas dan mudah | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |

| Aspek Penilaian | Indikator | V1 | V2 | V3 | Total | Hasil Uji Aiken's V | Kriteria |
|-----------------|---|----|----|----|-------|---------------------|----------|
| | dipahami oleh siswa | | | | | | |
| | Kesesuaian antara materi dengan Capaian pembelajaran dan Kompetensi awal | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Ketersediaan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| Isi Materi | Materi akad dan kepemilikan yang disajikan memuat satu bab materi yang sesuai dengan Capaian pembelajaran | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Materi akad dan kepemilikan yang disajikan sesuai dengan tingkat kemampuan | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |

| Aspek Penilaian | Indikator | V1 | V2 | V3 | Total | Hasil Uji Aiken's V | Kriteria |
|-----------------|--|----|----|----|-------|---------------------|----------|
| | siswa seperti kemampuan berpikir kritis | | | | | | |
| | Materi akad dan kepemilikan dalam LKPD dapat memotivasi belajar siswa | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | LKPD disajikan sesuai dengan situasi serta kondisi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Materi dan soal yang diberikan sudah memuat indikator dari kemampuan berfikir kritis siswa | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |

| Aspek Penilaian | Indikator | V1 | V2 | V3 | Total | Hasil Uji Aiken's V | Kriteria |
|-----------------|--|----|----|----|-------|---------------------|----------|
| | LKPD akad dan kepemilikan yang disajikan dapat meningkatkan salah satu indikator dari kemampuan berfikir kritis yaitu kemampuan menjelaskan | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | LKPD akad dan kepemilikan yang disajikan dapat meningkatkan salah satu indikator dari kemampuan berfikir kritis yaitu kemampuan menganalisis | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Soal akad dan kepemilikan yang disajikan dapat | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |

| Aspek Penilaian | Indikator | V1 | V2 | V3 | Total | Hasil Uji Aiken's V | Kriteria |
|-----------------|---|----|----|----|-------|---------------------|----------|
| | meningkatkan salah satu indikator dari kemampuan berfikir kritis yaitu kemampuan menyimpulkan | | | | | | |
| Belajar | LKPD dapat menarik minat belajar siswa | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | LKPD dapat membantu siswa belajar lebih mudah | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |

Berdasarkan Tabel 4.1, hasil uji validasi oleh ahli materi menunjukkan ada 3 aspek yang menjadi pertimbangan kevalidan LKPD. Aspek-aspek tersebut meliputi pembelajaran, isi materi, dan belajar. Pada aspek pembelajaran, terdapat 5 indikator yang harus dicapai, sedangkan pada aspek isi materi terdapat 8 indikator yang perlu terpenuhi, dan pada aspek belajar terdapat 2 indikator yang harus dipenuhi. Hasil uji validasi oleh ahli materi dengan menggunakan uji *Aiken's V* menunjukkan nilai 1.00, yang menunjukkan bahwa ketiga aspek dalam LKPD mendapatkan nilai maksimal dan dianggap valid.

Tabel 4.2 Hasil Uji *Aiken's V* Ahli Media

| Aspek Penilaian | Indikator | V1 | V2 | V3 | Total | Hasil Uji <i>Aiken's V</i> | Kriteria |
|-------------------|---|----|----|----|-------|----------------------------|----------|
| Ukuran LKPD | Kesesuaian ukuran LKPD dengan standart ISO | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Kesesuaian ukuran margin dan kertas pada LKPD | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| Desain Cover LKPD | Ketepatan pemilihan warna cover pada LKPD | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Keserasian padu padan antara tulisan dan warna cover | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Ilustrasi yang terdapat dihalaman cover menggambarkan isi/materi yang disajikan dan memuat karakteristik dari objek | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |

| Aspek Penilaian | Indikator | V1 | V2 | V3 | Total | Hasil Uji Aiken's V | Kriteria |
|-----------------|---|----|----|----|-------|---------------------|----------|
| | Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Desain yang digunakan menarik dan terdapat gambar yang bervariasi | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | LKPD dapat membantu siswa belajar lebih mudah | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil uji validasi oleh ahli media menunjukkan terdapat 3 aspek yang menjadi pertimbangan kevalidan LKPD. Aspek-aspek tersebut meliputi ukuran LKPD, desain sampul LKPD, dan desain isi LKPD. Pada aspek ukuran LKPD, terdapat 2 indikator yang harus dicapai, sementara pada aspek desain sampul LKPD terdapat 5 indikator yang perlu terpenuhi, dan pada aspek desain isi LKPD terdapat 8 indikator yang harus dipenuhi. Hasil uji validasi oleh ahli media menggunakan uji *Aiken's V* menunjukkan nilai 1.00, yang berarti ketiga aspek dalam LKPD mendapatkan nilai maksimal dan dianggap valid.

Tabel 4.3 Hasil Uji *Aiken's V* Ahli Bahasa

| Aspek Penilaian | Indikator | V1 | V2 | V3 | Total | Hasil Uji <i>Aiken's V</i> | Kriteria |
|------------------|--|----|----|----|-------|----------------------------|----------|
| Kelayakan Bahasa | Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami sesuai dengan tingkat pemahaman siswa | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |

| Aspek Penilaian | Indikator | V1 | V2 | V3 | Total | Hasil Uji Aiken's V | Kriteria |
|-----------------|---|----|----|----|-------|---------------------|----------|
| | Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Bahasa yang digunakan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |

Berdasarkan pada Tabel 4.3 hasil uji validasi ahli bahasa terdapat 1 aspek yang menjadi pertimbangan kevalidan LKPD yaitu aspek kelayakan bahasa yang terdiri dari 6 indikator yang harus tercapai. Hasil dari uji validasi ahli bahasa dengan uji *Aiken's V* sebesar 1.00 dalam LKPD 6 indikator mendapatkan nilai maksimal dan dianggap valid.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa setiap indikator yang diajukan kepada ketiga validator dinyatakan valid. Meskipun data menunjukkan bahwa LKPD dalam kategori valid, tetapi terdapat beberapa yang harus direvisi. Oleh karena itu peneliti meminta saran dan kritik pada validator guna perbaikan pada LKPD. Berikut adalah komentar yang diberikan oleh validator:

Tabel 4.4 Komentar Validator

| Validator | Komentar/Saran | Lanjutan |
|-------------|--|--------------------------------|
| Dosen PAI 1 | Contoh akad kepemilikan dihidupkan sehari-hari diperbesar, dan ditambah kolom kesimpulan terkait akad kepemilikan dibagian akhir | Layak digunakan setelah revisi |
| Dosen PAI 2 | Di sampul cukup dikasih tempat nama saja Terlalu banyak ruang yang kosong (bagian tepi, atas, dan bawah) buku | Layak digunakan setelah revisi |
| Guru PAI 1 | LKPD yang dibuat sudah bagus untuk di terapkan | Layak Digunakan |

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa ada beberapa poin yang harus diperbaiki kembali. Pada validator pertama memberikan komentar dan saran bahwasannya pada bagian kolom tugas contoh akad dan kepemilikan yang ada di LKPD diperbesar, dan juga ditambah kolom kesimpulan terkait akad dan kepemilikan di bagian akhir. Pada validator kedua terdapat revisi mengenai sampul, cukup di cantumkan bagian titik-titik nama pada siswa dan juga merevisi terlalu banyak ruang yang kosong. Pada validator ketiga mengomentari bahwa LKPD yang dibuat sudah bagus dan dapat diterapkan. Berikut hasil perbaikan yang dilakukan oleh peneliti:

IAIN
PONOROGO

Kegiatan 3

SOAL-1

Langkah Kegiatan

1. Setelah selesai mengamati dan membaca, kemudian diskusikan materi bersama kelompokmu tentang contoh akad dan kepemilikan di kehidupan sehari-hari, serta tuliskan hasil diskusimu !

Akad :

Kepemilikan :

22 LKPD Berbasis Critical Thinking

Gambar 4.20 Kolom Contoh akad kepemilikan sebelum di revisi

Kegiatan 3

SOAL-1

Langkah Kegiatan

1. Setelah selesai mengamati dan membaca, kemudian diskusikan materi bersama kelompokmu tentang contoh akad dan kepemilikan di kehidupan sehari-hari, serta tuliskan hasil diskusimu !

Akad :

Kepemilikan :

22 LKPD Berbasis Critical Thinking

Gambar 4.21 Kolom contoh akad kesimpulan setelah direvisi

Kegiatan 3

SOAL - III

Langkah Kegiatan

Setelah selesai mengamati, membaca dan mengerjakan tugas diatas, selanjutnya simpulkan apa yang kalian sudah pelajari dan pahami terkait materi akad dan kepemilikan. Kemudian presentasikan hasil kesimpulan kalian didepan kelas!

Kesimpulan Tentang Akad :

LKPD Berbasis Critical Thinking 25

Gambar 4.22 Kolom Kesimpulan setelah di revisi

Kegiatan 3

Kesimpulan Tentang Kepemilikan :

مَعَ النَّجَاحِ فِي الْإِمْتِحَانِ بِمَنْعِهِمْ

Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."
(HR. Muslim)

LKPD Berbasis Critical Thinking 26

Gambar 4.23 Kolom Kesimpulan setelah di revisi



Gambar 4.24 Sampul sebelum direvisi



Gambar 4.25 Sampul setelah direvisi

Kegiatan 2

SEBAB-SEBAB KEPEMILIKAN

Sebab-Sebab Kepemilikan Ada 5

Dalam buku pengantar Fikih Muamalat dijelaskan terdapat Lima sebab kepemilikan (*tamalluk*) dalam islam

1 Ikhrazul mubahat

Ikhrazul mubahat (menimbulkan kebolehan) adalah cara pemilikan melalui penguasaan terhadap harta yang belum dikuasai atau dimiliki oleh orang lain. Al-mubahat sendiri adalah harta benda yang tidak termasuk dalam milik yang dilindungi dan tidak ada larangan hukum untuk memilikinya.

misalnya: air yang masih berada dalam sumbernya, ikan yang berada di lautan, hewan, pohon kayu di hutan, dan sebagainya. Syarat untuk terpenuhinya ikhrazul mubahat adalah sebagai berikut :

- Benda atau harta yang ditemukan itu belum ada yang memilikinya
- Ada maksud untuk tamalluk (memiliki).

8 LKPD Berbasis Critical Thinking

Gambar 4.26 Tidak Terdapat Garis Tepi sebelum direvisi

Kegiatan 2

SEBAB-SEBAB KEPEMILIKAN

Sebab-Sebab Kepemilikan Ada 5

Dalam buku pengantar Fikih Muamalat dijelaskan terdapat Lima sebab kepemilikan (*tamalluk*) dalam islam

1 Ikhrazul mubahat

Ikhrazul mubahat (menimbulkan kebolehan) adalah cara pemilikan melalui penguasaan terhadap harta yang belum dikuasai atau dimiliki oleh orang lain. Al-mubahat sendiri adalah harta benda yang tidak termasuk dalam milik yang dilindungi dan tidak ada larangan hukum untuk memilikinya.

misalnya: air yang masih berada dalam sumbernya, ikan yang berada di lautan, hewan, pohon kayu di hutan, dan sebagainya. Syarat untuk terpenuhinya ikhrazul mubahat adalah sebagai berikut :

- Benda atau harta yang ditemukan itu belum ada yang memilikinya
- Ada maksud untuk tamalluk (memiliki).

8 LKPD Berbasis Critical Thinking

Gambar 4.27 Terdapat Garis Tepi setelah direvisi

4. *Implementation* (Implementasi)

Implementasi LKPD berbasis *critical thinking* ini diterapkan di kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong. Dipilihnya kelas ini karena sesuai dengan LKPD yang dibuat oleh peneliti yaitu materi akad dan kepemilikan pada kelas X.

Dalam implementasi LKPD berbasis *critical thinking*, sebelumnya peneliti telah melakukan validasi dengan uji *Aiken's V* pada soal dan angket respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *critical thinking*. Hasil validasi soal dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Aiken's V* Soal

| Aspek Penilaian | Indikator | V1 | V2 | V3 | Total | Hasil Uji <i>Aiken's V</i> | Kriteria |
|-----------------|--|----|----|----|-------|----------------------------|----------|
| Materi | Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai, Siswa mampu memahami aturan Islam dalam hal akad dan kepemilikan yang benar | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai, Siswa mampu memahami sebab-sebab kepemilikan yang benar | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |

| Aspek Penilaian | Indikator | V1 | V2 | V3 | Total | Hasil Uji Aiken's V | Kriteria |
|-----------------|---|----|----|----|-------|---------------------|----------|
| | Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai, Siswa mampu menyebutkan macam-macam kepemilikan dengan benar | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Soal sesuai dengan indikator kemampuan berfikir kritis, memberikan penjelasan sederhana | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Soal sesuai dengan indikator kemampuan berfikir kritis, membangun keterampilan dasar | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Soal sesuai dengan indikator kemampuan berfikir kritis, menyimpulkan | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |

| Aspek Penilaian | Indikator | V1 | V2 | V3 | Total | Hasil Uji Aiken's V | Kriteria |
|-----------------|--|----|----|----|-------|---------------------|----------|
| | Soal sesuai dengan indikator kemampuan berfikir kritis, memberikan penjelasan lanjut | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Soal sesuai dengan indikator kemampuan berfikir kritis, mengatur strategi dan teknik | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Pilihan jawaban homogen dan logis | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Soal sesuai dengan ranah kognitif yang diukur | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| Kontruksi | Pokok soal dirumuskan dengan jelas | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Adanya petunjuk yang jelas mengenai tata cara pengerjaan soal | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |

| Aspek Penilaian | Indikator | V1 | V2 | V3 | Total | Hasil Uji Aiken's V | Kriteria |
|-----------------|---|----|----|----|-------|---------------------|----------|
| | Pokok soal tidak memberikan petunjuk kunci jawaban Pokok soal | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Butir soal tidak bergantung jawabannya dengan soal sebelumnya | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| Bahasa | Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Menggunakan bahasa yang komunikatif | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |

Berdasarkan pada Tabel 4.5 hasil uji validasi soal ahli bahasa terdapat 3 aspek yang harus tercapai kevalidannya yaitu aspek materi dengan 11 indikator, aspek konstruksi dengan 4 indikator, dan aspek bahasa dengan 3 indikator. Hasil dari uji validasi ketiga aspek berdasarkan uji *Aiken's V* mendapatkan nilai maksimal sebesar 1.00 dan dianggap valid.

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Soal

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,730 | 20 |

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,730 . hasil tersebut menunjukkan bahwa soal telah reliabel karena hasil *Cronbach's Alpha* > 0,70.

Adapun hasil validasi angket respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *critical thinking* dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji *Aiken's* Respon Peserta Didik Terhadap LKPD

| Aspek Penilaian | Indikator | V1 | V2 | V3 | Total | Hasil Uji <i>Aiken's</i> V | Kriteria |
|--------------------|--|----|----|----|-------|----------------------------|----------|
| Kejelasan Petunjuk | Petunjuk mudah dipahami | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Petunjuk dapat dilaksanakan dengan mudah | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| Bahasa | Bahasa yang digunakan mudah dipahami | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Bahasa yang digunakan jelas | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| Materi | Siswa menjadi lebih memahami materi Akad dan Kepemilikan dengan LKPD berbasis <i>critical thinking</i> | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |

| Aspek Penilaian | Indikator | V1 | V2 | V3 | Total | Hasil Uji Aiken's V | Kriteria |
|------------------------------|---|----|----|----|-------|---------------------|----------|
| | Siswa mendapat pengetahuan baru dengan LKPD berbasis <i>critical thinking</i> | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| Ketertarikan Penggunaan LKPD | LKPD berbasis <i>critical thinking</i> dibuat secara menarik | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Dengan LKPD berbasis <i>critical thinking</i> pembelajaran lebih menyenangkan | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Dengan LKPD berbasis <i>critical thinking</i> dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| Keberhasilan Penggunaan LKPD | Siswa menjadi lebih aktif dalam materi Akad dan Kepemilikan dengan LKPD berbasis <i>critical thinking</i> | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |

| Aspek Penilaian | Indikator | V1 | V2 | V3 | Total | Hasil Uji Aiken's V | Kriteria |
|-----------------|---|----|----|----|-------|---------------------|----------|
| | Siswa antusias menjawab soal dalam LKPD berbasis <i>critical thinking</i> | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |
| | Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang disediakan | 5 | 5 | 5 | 15 | 1.00 | Valid |

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji *Aiken's V* untuk angket respon peserta didik menunjukkan terdapat 5 aspek yang harus mencapai tingkat kevalidan. Aspek-aspek tersebut meliputi kejelasan petunjuk dengan 2 indikator, bahasa dengan 2 indikator, materi dengan 2 indikator, ketertarikan terhadap penggunaan LKPD dengan 3 indikator, dan keberhasilan penggunaan LKPD dengan 3 indikator. Validator memberikan nilai maksimal pada kelima aspek angket respon peserta didik, sehingga menghasilkan nilai uji Aiken's *V* sebesar 1.00. Dengan demikian, angket respon peserta didik dapat dianggap valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan uji coba terhadap LKPD berbasis *critical thinking* yang telah disusun. Uji coba dilakukan sebanyak dua kali, uji coba pertama dilakukan dalam skala kecil, sedangkan uji coba kedua dilakukan dalam skala yang lebih besar.

a. Uji Coba 1

Pada uji coba pertama, peneliti menguji LKPD serta soal posttest dan pretest berbasis *critical thinking* kepada 5 siswa kelas X. Sebelum

melakukan uji coba, peneliti meminta izin kepada guru mata pelajaran fikih untuk melaksanakan penelitian dengan menguji produk yang telah dibuat. Setelah mendapatkan persetujuan dari guru, peneliti masuk ke ruang kelas yang berisi 5 siswa terpilih untuk mengikuti uji coba LKPD. Peneliti kemudian menjelaskan kepada peserta didik mengenai tujuan kedatangannya.

Uji coba dilaksanakan dengan peneliti membagikan LKPD berbasis *critical thinking* kepada peserta didik. Peneliti menjelaskan mengenai LKPD tersebut dan meminta peserta didik untuk mempelajarinya. Setelah peserta didik selesai mempelajari LKPD, peneliti meminta umpan balik dari peserta didik terhadap LKPD berbasis *critical thinking* untuk melakukan perbaikan LKPD. Komentar atau saran dari peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.8 Komentar Peserta Didik

| Peserta Didik | Komentar/Saran |
|----------------------|---|
| Ke-1 | Sudah Bagus ada gambarnya |
| Ke-2 | Dalam LKPD masih ada tulisan yang salah (typo). |
| Ke-3 | Sangat Menarik dan bagus, warnanya juga bagus |
| Ke-4 | LKPD Sudah Baik, bisa ditambah gambar agar lebih banyak gambarnya |
| Ke-5 | Baik dan menarik |

Berdasarkan Tabel 4.8, LKPD yang telah disusun masih memerlukan perbaikan untuk menghasilkan produk yang lebih baik. Peneliti menerima semua komentar dan masukan dari peserta didik. Selanjutnya, peneliti meminta peserta didik untuk mengisi angket respon terhadap LKPD berbasis *critical thinking*. Hasil respon peserta didik pada uji coba 1 dapat dilihat pada Tabel 4.10.

1) Respon Peserta Didik

Respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *critical thinking* diambil dengan menyebarkan angket kepada 5 peserta didik. Adapun hasil angket respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *critical thinking* dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Respon Peserta Didik Terhadap LKPD Uji Coba 1

| No | Pernyataan | Penilaian | | | | |
|----|--|-----------|---|-----|-----|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Menurut saya petunjuk LKPD Berbasis <i>critical thinking</i> mudah dipahami. | | | 20% | 40% | 40% |
| 2. | Menurut saya petunjuk LKPD Berbasis <i>critical thinking</i> dapat dilaksanakan dengan mudah | | | | 20% | 80% |
| 3. | Menurut saya LKPD berbasis <i>critical thinking</i> yang dikembangkan sesuai materi akad dan kepemilikan | | | | 60% | 40% |
| 4. | Menurut saya LKPD berbasis <i>critical thinking</i> efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran | | | | | 100% |
| 5. | Menurut saya LKPD berbasis <i>critical thinking</i> memuat ilustrasi contoh gambar benda-benda konkret yang ada disekitar dengan jelas | | | | 40% | 60% |

| No | Pernyataan | Penilaian | | | | |
|-----|--|-----------|---|-----|-----|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 6. | Menurut saya soal yang digunakan pada LKPD berbasis <i>critical thinking</i> sudah mewakili isi materi pada materi akad dan kepemilikan | | | | 40% | 60% |
| 7. | Menurut saya ilustrasi gambar yang digunakan dalam LKPD berbasis <i>critical thinking</i> memudahkan untuk memahami materi akad dan kepemilikan | | | | 60% | 40% |
| 8. | Menurut saya uraian materi dan aktivitas pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari dan mudah dipahami | | | 20% | 80% | |
| 9. | Menurut saya bahasa yang digunakan mudah dipahami | | | | 60% | 40% |
| 10. | Menurut saya bahasa yang digunakan jelas | | | | | 100% |
| 11. | Menurut saya tampilan secara umum LKPD berbasis <i>critical thinking</i> yang dikembangkan (warna, ukuran gambar, ukuran dan jenis huruf serta kejelasan tulisan) didesain menarik dan jelas | | | | 60% | 40% |

| No | Pernyataan | Penilaian | | | | |
|-----|---|-----------|---|-----|-----|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 12. | Menurut saya dengan LKPD berbasis <i>critical thinking</i> pembelajaran lebih menyenangkan | | | 20% | 40% | 40% |
| 13. | Menurut saya dengan LKPD berbasis <i>critical thinking</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis | | | | 60% | 40% |
| 14. | Saya menjadi lebih aktif belajar dengan LKPD berbasis <i>critical thinking</i> | | | | 40% | 60% |
| 15. | Saya antusias mengerjakan tugas-tugas dalam LKPD berbasis <i>critical thinking</i> | | | | | 100% |
| 16. | Saya senang memakai LKPD berbasis <i>critical thinking</i> ini | | | 20% | | 60% |
| 17. | Saya tidak merasa kesulitan menggunakan LKPD berbasis <i>critical thinking</i> ini | | | | 40% | 60% |

Berdasarkan Tabel 4.9 Hasil respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *critical thinking* dapat dilihat secara umum dalam setiap aspeknya pada Tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10 Hasil Respon Peserta Didik Secara Umum Uji Coba 1

| Aspek Penilaian | Tidak Setuju | Kurang Setuju | Cukup Setuju | Setuju | Sangat Setuju |
|--------------------|--------------|---------------|--------------|--------|---------------|
| Kejelasan Petunjuk | 0% | 0% | 30% | 20% | 50% |
| Bahasa | 0% | 13% | 37% | 33% | 17% |
| Materi | 0% | 0% | 10% | 60% | 30% |

| Aspek Penilaian | Tidak Setuju | Kurang Setuju | Cukup Setuju | Setuju | Sangat Setuju |
|------------------------------|--------------|---------------|--------------|--------|---------------|
| Ketertarikan Penggunaan LKPD | 0% | 7% | 20% | 47% | 27% |
| Keberhasilan Penggunaan LKPD | 0% | 5% | 30% | 40% | 25% |
| Rata-Rata | 0% | 8% | 25% | 40% | 30% |

Berdasarkan Tabel 4.10 respon peserta didik terhadap LKPD pada aspek kejelasan petunjuk mendapatkan respon 50% menjawab sangat setuju, 20% menjawab setuju, dan 30% menjawab cukup setuju. Pada aspek bahasa mendapatkan respon 17% menjawab sangat setuju, 33% menjawab setuju, 37% menjawab cukup setuju, dan 13% menjawab kurang setuju. Pada aspek materi mendapatkan respon 30% menjawab sangat setuju, 60% menjawab setuju, dan 10% menjawab cukup setuju. Pada aspek ketertarikan penggunaan mendapatkan respon LKPD 27% menjawab sangat setuju, 47% menjawab setuju 20% menjawab cukup setuju, dan 7% menjawab kurang setuju. Pada aspek keberhasilan LKPD mendapatkan respon 25% menjawab sangat setuju, 40% menjawab setuju, 30% menjawab cukup setuju, dan 5% menjawab kurang setuju.

Respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *critical thinking* memperoleh nilai rata-rata sebesar 30% menjawab sangat setuju, 40% menjawab setuju, 25% menjawab cukup setuju, dan 8% menjawab kurang setuju. Dalam hal ini terdapat respon peserta didik yang menjawab kurang setuju, sehingga peneliti melakukan perbaikan lagi dalam LKPD *critical thinking*.

Dengan demikian, LKPD dapat dikatakan baik dengan beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 4.11 Interpretasi Hasil Respon Peserta Didik Uji Coba I

| Total Penilaian | Kategori |
|-----------------|-------------|
| 69-85 | Sangat Baik |
| 52-68 | Baik |
| 35-51 | Cukup Baik |
| 18-34 | Kurang Baik |
| 1-17 | Tidak Baik |

Dari kategori tersebut maka hasil penilaian respon peserta didik terhadap LKPD dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Kategori Hasil Respon Peserta Didik Uji Coba 1

| Responden | Nilai | Kategori |
|-----------|-------|-------------|
| R-1 | 63 | Baik |
| R-2 | 76 | Sangat Baik |
| R-3 | 58 | Baik |
| R-4 | 75 | Sangat Baik |
| R-5 | 55 | Baik |

Berdasarkan Tabel 4.12, hasil respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *critical thinking* belum sepenuhnya menunjukkan penerapan yang baik. Dari 5 peserta didik yang mengisi angket, terdapat 3 yang berada dalam kategori baik dan 2 lainnya dalam kategori sangat baik.

1) Uji Efektivitas LKPD

Dalam penerapan LKPD juga diuji keefektivannya. Sebelum adanya pengujian hasil keefektifan LKPD dilakukan uji normalitas data melalui hasil *pretest dan posttest*. Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = data terdistribusi normal

H_a = data tidak terdistribusi normal

Berikut adalah hasil uji normalitas data:

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

| | | Pretest | Posttest |
|----------------------------------|----------------|-------------------|---------------------|
| N | | 5 | 5 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 50,00 | 76,00 |
| | Std. Deviation | 10,000 | 9,618 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,291 | ,261 |
| | Positive | ,291 | ,175 |
| | Negative | -,159 | -,261 |
| Test Statistic | | ,291 | ,261 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,191 ^c | ,200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.13 pada pengujian *Kolmogorov-Smirnov* data nilai *pretest* memperoleh hasil rata-rata sebesar 50,00, standart deviasi yang dihasilkan sebesar 10,000 dan signifikansinya sebesar 0,291. Sedangkan pada data nilai *posttest* memperoleh hasil rata-rata sebesar 76,00 standart deviasi yang dihasilkan sebesar 9,618 dan signifikansinya sebesar 0,261. Dapat disimpulkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan signifikansi $>0,05$ yang berarti H_0 diterima dengan pernyataan data berdistribusi normal.

Setelah diperoleh data yang normal selanjutnya uji efektivitas dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample T Test* yang kemudian dilanjutkan dengan uji *N Gain*. Sebelum dilakukan uji *N Gain* dilakukan uji *Paired Sample T Test* dengan rumusan hipotesis:

H_0 = Tidak ada perbedaan rata-rata nilai yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan LKPD berbasis *Critical Thinking*.

H_a = Adanya perbedaan rata-rata nilai yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan LKPD berbasis *Critical Thinking*.

Berikut adalah hasil uji *Paired Sample T Test* yang telah dilakukan:

Tabel 4.14 Hasil Uji *Paired Sample T Test* Uji Coba 1

| | | Paired Differences | | | | t | df | Sig. (2-tailed) | |
|--------|--------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------|-----------------|-------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | | | | Upper |
| Pair 1 | Pretest - Posttest | -26,000 | 9,618 | 4,301 | -37,942 | -14,058 | -6,045 | 4 | ,004 |

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil uji *Paired Sample T Test* diperoleh rata-rata negatif, hal ini karena *pretest* dikurangi *posttest*. Dengan hasil yang negatif menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* lebih besar daripada *pretest*. Signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,004. Hal tersebut menunjukkan hasil uji $<0,05$ yang berarti H_0 ditolak.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji *N-Gain* untuk mengukur peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa.

Tabel 4.15 Hasil Uji *N Gain* Uji Coba 1

| Indikator | Pre Test | Post Test | Post-Pre | Skor Ideal | Ideal-Pre | N-Gain | N-Gain (%) |
|-----------|----------|-----------|----------|------------|-----------|--------|------------|
| 1 | 20 | 73 | 53 | 100 | 80 | 0,67 | 67% |
| 2 | 35 | 70 | 35 | 100 | 65 | 0,54 | 54% |
| 3 | 60 | 70 | 10 | 100 | 40 | 0,25 | 25% |
| 4 | 60 | 70 | 10 | 100 | 40 | 0,25 | 25% |
| 5 | 56 | 85 | 29 | 100 | 44 | 0,66 | 66% |
| Rata-Rata | | | | | | 0,47 | 47% |

Berdasarkan Tabel 4.15, terdapat hasil *N Gain* Uji coba 1 dengan nilai rata-rata sebesar 47%. Nilai ini termasuk dalam kategori kurang efektif sesuai tabel 3.7. Setelah melakukan uji 1 dan mendapatkan hasil kurang efektif. Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan pada LKPD Berbasis *critical thinking* pada materi akad dan kepemilikan

b. Uji Coba 2

Pada uji coba kedua peneliti melakukan uji coba di kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong yang terdiri dari 12 siswa. Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam uji coba kedua LKPD adalah peneliti memasuki ruang kelas, mengucapkan salam, dan memperkenalkan diri kepada peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan maksud

kedatangannya di kelas tersebut. Tahap kedua yang dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan soal *pretest* kepada peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal yang diberikan dilanjutkan dengan membagikan LKPD dan menerapkan pembelajaran sesuai dengan LKPD yang telah disusun. Tahap ketiga peneliti memberikan soal *posttest* setelah pembelajaran dengan menerapkan LKPD berbasis *critical thinking* telah selesai. Peneliti juga membagikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *critical thinking* yang telah diterapkan dalam pembelajaran.

2) Respon Peserta Didik

Respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *critical thinking* diambil dengan menyebarkan angket kepada 12 peserta didik. Adapun hasil angket respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *critical thinking* dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Hasil Respon Peserta Didik Terhadap LKPD Uji Coba 2

| No | Pernyataan | Penilaian | | | | |
|----|--|-----------|---|---|-----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Menurut saya petunjuk LKPD Berbasis <i>critical thinking</i> mudah dipahami. | | | | 8% | 92% |
| 2. | Menurut saya petunjuk LKPD Berbasis <i>critical thinking</i> dapat dilaksanakan dengan mudah | | | | 17% | 83% |
| 3. | Menurut saya LKPD berbasis <i>critical thinking</i> yang dikembangkan sesuai materi akad dan kepemilikan | | | | 17% | 83% |
| 4. | Menurut saya LKPD berbasis <i>critical thinking</i> efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran | | | | 17% | 83% |

| No | Pernyataan | Penilaian | | | | |
|-----|--|-----------|---|---|-----|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 5. | Menurut saya LKPD berbasis <i>critical thinking</i> memuat ilustrasi contoh gambar benda-benda konkret yang ada disekitar dengan jelas | | | | 17% | 83% |
| 6. | Menurut saya soal yang digunakan pada LKPD berbasis <i>critical thinking</i> sudah mewakili isi materi pada materi akad dan kepemilikan | | | | 8% | 92% |
| 7. | Menurut saya ilustrasi gambar yang digunakan dalam LKPD berbasis <i>critical thinking</i> memudahkan untuk memahami materi akad dan kepemilikan | | | | 42% | 58% |
| 8. | Menurut saya uraian materi dan aktivitas pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari dan mudah dipahami | | | | 17% | 83% |
| 9. | Menurut saya bahasa yang digunakan mudah dipahami | | | | 8% | 92% |
| 10. | Menurut saya bahasa yang digunakan jelas | | | | | 100% |
| 11. | Menurut saya tampilan secara umum LKPD berbasis <i>critical thinking</i> yang dikembangkan (warna, ukuran gambar, ukuran dan jenis huruf serta kejelasan tulisan) didesain menarik dan jelas | | | | 17% | 83% |

| No | Pernyataan | Penilaian | | | | |
|-----|---|-----------|---|---|----|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 12. | Menurut saya dengan LKPD berbasis <i>critical thinking</i> pembelajaran lebih menyenangkan | | | | | 100% |
| 13. | Menurut saya dengan LKPD berbasis <i>critical thinking</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis | | | | 8% | 92% |
| 14. | Saya menjadi lebih aktif belajar dengan LKPD berbasis <i>critical thinking</i> | | | | 8% | 92% |
| 15. | Saya antusias mengerjakan tugas-tugas dalam LKPD berbasis <i>critical thinking</i> | | | | | 100% |
| 16. | Saya senang memakai LKPD berbasis <i>critical thinking</i> ini | | | | | 100% |
| 17. | Saya tidak merasa kesulitan menggunakan LKPD berbasis <i>critical thinking</i> ini | | | | 8% | 92% |

Berdasarkan Tabel 4.16 Hasil respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *critical thinking* dapat dilihat secara umum dalam setiap aspeknya pada Tabel 4.17 berikut ini.

Tabel 4.17 Hasil Respon Peserta Didik Secara Umum Uji Coba 2

| Aspek Penilaian | Tidak Setuju | Kurang Setuju | Cukup Setuju | Setuju | Sangat Setuju |
|--------------------|--------------|---------------|--------------|--------|---------------|
| Kejelasan Petunjuk | 0% | 0% | 0% | 13% | 88% |
| Bahasa | 0% | 0% | 0% | 19% | 81% |
| Materi | 0% | 0% | 0% | 4% | 96% |

| Aspek Penilaian | Tidak Setuju | Kurang Setuju | Cukup Setuju | Setuju | Sangat Setuju |
|------------------------------|--------------|---------------|--------------|--------|---------------|
| Ketertarikan Penggunaan LKPD | 0% | 0% | 0% | 8% | 92% |
| Keberhasilan Penggunaan LKPD | 0% | 0% | 0% | 4% | 96% |
| Rata-Rata | 0% | 0% | 0% | 10% | 90% |

Pada Tabel 4.17 menunjukkan hasil yang baik pada semua aspek. Pada aspek kejelasan petunjuk mendapatkan respon 88% menjawab sangat setuju, 13% menjawab setuju. Pada aspek bahasa mendapatkan respon 81% menjawab sangat setuju, dan 19% menjawab setuju. Pada aspek materi mendapatkan respon 96% menjawab sangat setuju, dan 8% menjawab setuju. Pada aspek ketertarikan penggunaan LKPD mendapatkan respon 92% menjawab sangat setuju, dan 8% menjawab setuju. Pada aspek keberhasilan penggunaan LKPD mendapatkan respon 96% menjawab sangat setuju, dan 4% menjawab setuju. Respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *critical thinking* memperoleh hasil yang baik dengan nilai rata-rata sebesar 10% menjawab setuju dan 90% menjawab sangat setuju.

Dengan demikian, LKPD dapat dikatakan baik dengan beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 4.18 Interpretasi Hasil Respon Peserta Didik Uji Coba 2

| Total Penilaian | Kategori |
|-----------------|-------------|
| 69-85 | Sangat Baik |
| 52-68 | Baik |
| 35-51 | Cukup Baik |
| 18-34 | Kurang Baik |
| 1-17 | Tidak Baik |

Dari kategori tersebut maka hasil penilaian respon peserta didik terhadap LKPD dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.19 Kategori Hasil Respon Peserta Didik Uji Coba 2

| Responden | Nilai | Kategori |
|------------------|--------------|-----------------|
| R-1 | 84 | Sangat Baik |
| R-2 | 83 | Sangat Baik |
| R-3 | 83 | Sangat Baik |
| R-4 | 83 | Sangat Baik |
| R-5 | 82 | Sangat Baik |
| R-6 | 83 | Sangat Baik |
| R-7 | 82 | Sangat Baik |
| R-8 | 83 | Sangat Baik |
| R-9 | 85 | Sangat Baik |
| R-10 | 85 | Sangat Baik |
| R-11 | 83 | Sangat Baik |
| R-12 | 82 | Sangat Baik |

Berdasarkan Tabel 4.19 hasil respon peserta didik, LKPD berbasis *critical thinking* dapat dikategorikan sangat baik. Dari 12 peserta didik keseluruhan memperoleh hasil yaitu kategori sangat baik sebanyak 12

3) Uji Efektivitas LKPD

Dalam penerapan LKPD juga diuji keefektivannya. Sebelum adanya pengujian hasil keefektifan LKPD dilakukan uji normalitas data melalui hasil *pretest dan posttest*. Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = data terdistribusi normal

H_a = data tidak terdistribusi normal

Berikut adalah hasil uji normalitas data:

Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas Uji Coba 2

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Pretest | Posttest |
|------------------------------------|----------------|-------------------|-------------------|
| N | | 12 | 12 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 69,17 | 90,42 |
| | Std. Deviation | 9,731 | 5,418 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,201 | ,219 |
| | Positive | ,166 | ,197 |
| | Negative | -,201 | -,219 |
| Test Statistic | | ,201 | ,219 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,197 ^c | ,115 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 4.20 pada pengujian *Kolmogorov-Smirnov* data nilai *pretest* memperoleh hasil rata-rata sebesar 69,17, standart deviasi yang dihasilkan sebesar 9,731 dan signifikansinya sebesar 0,197. Sedangkan pada data nilai *posttest* memperoleh hasil rata-rata sebesar 90,42 standart deviasi yang dihasilkan sebesar 5,418 dan signifikansinya sebesar 0,115. Dapat disimpulkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan signifikasi $>0,05$ yang berarti H_0 diterima dengan pernyataan data berdistribusi normal.

Setelah diperoleh data yang normal selanjutnya uji efektivitas dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample T Test* yang kemudian dilanjutkan dengan uji *NGain*. Sebelum dilakukan uji *NGain* dilakukan uji *Paired Sample T Test* dengan rumusan hipotesis:

H_0 = Tidak ada perbedaan rata-rata nilai yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan LKPD berbasis *Critical Thinking*.

H_a = Adanya perbedaan rata-rata nilai yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan LKPD berbasis *Critical Thinking*.

Berikut adalah hasil uji *Paired Sample T Test* yang telah dilakukan:

Tabel 4.21 Hasil Uji *Paired Sample T Test*

| | | Paired Differences | | | | t | df | Sig. (2-tailed) | |
|--------|--------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------|-----------------|-------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | | | | Upper |
| Pair 1 | Pretest - Posttest | -21,250 | 11,104 | 3,205 | -28,305 | -14,195 | -6,629 | 11 | ,000 |

Berdasarkan Tabel 4.21 hasil uji *Paired Sample T Test* diperoleh rata-rata negatif, hal ini karena *pretest* dikurangi *posttest*. Dengan hasil yang negatif menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* lebih besar daripada *pretest*. Signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan hasil uji $<0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Maka kesimpulan dari tabel di atas adalah adanya perbedaan rata-rata nilai yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan LKPD berbasis *Critical Thinking*. Dengan demikian LKPD sudah dapat dikatakan efektif karena telah ada perbedaan yang signifikan.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat efektivitas LKPD dilakukan uji *N Gain*. Berikut hasil uji *N Gain* yang diperoleh:

Tabel 4.22 Hasil Uji *N Gain*

| Indikator | Pre Test | Post Test | Post-Pre | Skor Ideal | Ideal-Pre | N-Gain | N-Gain (%) |
|-----------|----------|-----------|----------|------------|-----------|--------|------------|
| 1 | 71 | 94 | 24 | 100 | 29 | 0,81 | 81% |
| 2 | 63 | 90 | 27 | 100 | 38 | 0,72 | 72% |
| 3 | 64 | 92 | 28 | 100 | 36 | 0,77 | 77% |
| 4 | 75 | 88 | 13 | 100 | 25 | 0,50 | 50% |
| 5 | 70 | 83,33333 | 13 | 100 | 30 | 0,44 | 44% |
| Rata-Rata | | | | | | 0,65 | 65% |

Berdasarkan Tabel 4.22, terdapat hasil *N Gain* dengan nilai rata-rata uji coba 2 sebesar 65%. Nilai ini termasuk dalam kategori cukup efektif sesuai tabel 3.7.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap terakhir dalam model ADDIE adalah evaluasi. Pada tahap ini, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana pengembangan LKPD telah tercapai. Peneliti memberikan lembar

angket kelayakan kepada 2 guru MA Muhammadiyah 2 Yanggong. Penilaian kelayakan ini mencakup aspek tujuan, aspek desain, dan aspek Bahasa. Berikut hasil angket kelayakan dari penilaian pengguna.

Tabel 4.23 Hasil Aspek Kelayakan Penyebaran LKPD Berbasis *critical thinking*

| No | Aspek yang dinilai | V1 | V2 |
|--------------|--|----|----|
| Aspek Tujuan | | | |
| 1 | Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis <i>critical thinking</i> pada materi akad dan kepemilikan memiliki isi materi yang lengkap dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku sehingga layak disebarakan secara luas. | 5 | 5 |
| 2 | Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis <i>critical thinking</i> pada materi akad dan kepemilikan memiliki isi materi yang lengkap sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai kemampuan berfikir kritis siswa sehingga layak disebarakan secara luas. | 5 | 5 |
| Aspek Desain | | | |
| 3 | Jenis dan ukuran <i>font</i> yang digunakan dalam Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis <i>critical thinking</i> pada materi akad dan kepemilikan nyaman untuk dibaca sehingga layak untuk disebarakan secara luas | 5 | 5 |
| 4 | Ilustrasi gambar yang terdapat di dalam Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis <i>critical thinking</i> pada materi akad dan kepemilikan dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi akad dan kepemilikan. | 5 | 5 |

| No | Aspek yang dinilai | V1 | V2 |
|--------------|---|----|----|
| 5 | Cover pada Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis <i>critical thinking</i> pada materi akad dan kepemilikan memiliki tampilan yang menarik dan menggambarkan isi materi LKPD sehingga layak untuk disebarluaskan secara luas. | 5 | 5 |
| Aspek Bahasa | | | |
| 6 | Bahasa yang digunakan pada Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis <i>critical thinking</i> pada materi akad dan kepemilikan telah sesuai dengan kaidah PUEBI sehingga layak untuk disebarluaskan secara luas | 5 | 5 |
| 7 | Bahasa yang digunakan dalam Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis <i>critical thinking</i> pada materi akad dan kepemilikan bersifat komunikatif sehingga layak untuk disebarluaskan secara luas. | 5 | 5 |

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel yang selanjutnya dideskripsikan melalui diagram lingkaran, sebagai berikut.



IAIN
PONOROGO

Gambar 4.28 Diagram Aspek Tujuan

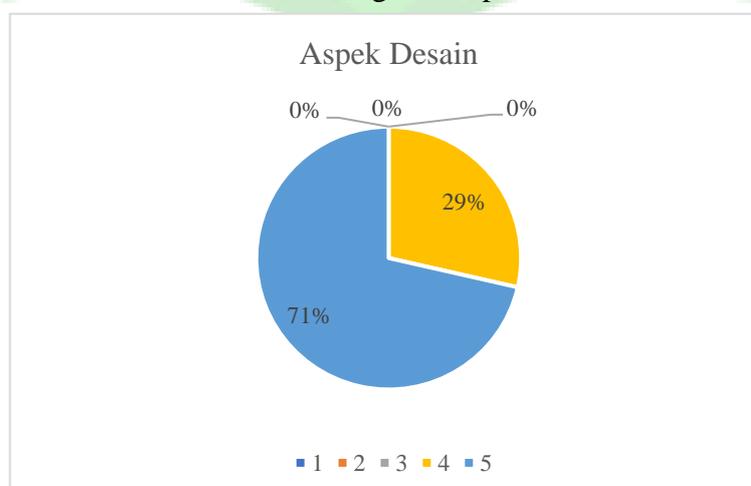


Keterangan :

- a. = Sangat Tidak Setuju
- b. = Tidak Setuju
- c. = Cukup Setuju
- d. = Setuju
- e. = Sangat Setuju

Berdasarkan Gambar 4.28, hasil penelitian aspek tujuan dari 2 guru menunjukkan angka 79% menyatakan sangat setuju dan 21% menyatakan setuju bahwa LKPD Berbasis *critical thinking* pada materi akad dan kepemilikan telah memenuhi syarat tujuan.

Gambar 4.29 Diagram Aspek Desain

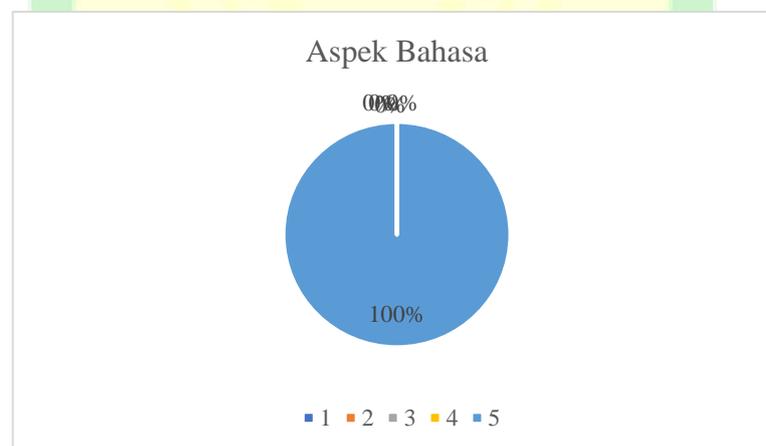


Keterangan :

- a. = Sangat Tidak Setuju
- b. = Tidak Setuju
- c. = Cukup Setuju
- d. = Setuju
- e. = Sangat Setuju

Berdasarkan Gambar 4.28, hasil penelitian aspek tujuan dari 2 guru menunjukkan angka 71% menyatakan sangat setuju dan 29% menyatakan setuju bahwa LKPD Berbasis *critical thinking* pada materi akad dan kepemilikan telah memenuhi syarat tujuan.

Gambar 4.30 Diagram Aspek Bahasa



Keterangan :

- a. = Sangat Tidak Setuju
- b. = Tidak Setuju
- c. = Cukup Setuju
- d. = Setuju
- e. = Sangat Setuju

Berdasarkan Gambar 4.30, hasil penelitian aspek tujuan dari 2 guru menunjukkan angka 100% menyatakan sangat setuju bahwa LKPD Berbasis *critical thinking* pada materi akad dan kepemilikan telah memenuhi syarat tujuan.

C. Pembahasan

1. Validasi LKPD

Validasi dilakukan untuk menilai kelayakan LKPD berbasis *critical thinking*. Proses validasi ini melibatkan tiga validator. Pada validasi oleh ahli materi, terdapat tiga aspek yang dijadikan pertimbangan untuk menilai kevalidan LKPD. Aspek yang divalidasi meliputi aspek pembelajaran dengan 5 indikator, aspek isi materi dengan 8 indikator, dan aspek belajar dengan 2 indikator. Berdasarkan validasi dari ahli materi, LKPD dinyatakan valid. Ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis *critical thinking* telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama RI sesuai dengan KMA 347 dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3211 Tahun 2002. Dengan demikian, sesuai KMA 347, LKPD yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.⁶³

Pada validasi oleh ahli media, terdapat 3 aspek yang menjadi pertimbangan kevalidan LKPD, yaitu aspek ukuran LKPD dengan 2 indikator, aspek desain cover dengan 5 indikator, dan aspek desain isi dengan 8 indikator. Berdasarkan hasil validasi ahli media, LKPD yang dikembangkan dinyatakan dalam kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis *critical thinking* sudah baik dan menarik, Tampilan LKPD yang menarik akan menarik perhatian siswa, menghindari kesan jenuh, dan membosankan. LKPD yang menarik adalah LKPD yang memiliki kombinasi antara warna, gambar, dan tulisan yang sesuai.⁶⁴

Pada validasi ahli bahasa terdapat 1 aspek yang menjadi pertimbangan kevalidan yaitu kelayakan bahasa dengan 6 indikator yang harus tercapai. Menurut validasi ahli bahasa, komponen kebahasaan dalam LKPD termasuk dalam kategori valid. Oleh karena

⁶³https://sikurma.kemenag.go.id/portal/Info/detail_artikel/QnFFYzhxSXh1cjFqZk4rYXBiRWc3QT09 (Di akses tanggal 15 Oktober 2024 pukul 10.35)

⁶⁴ Giri Rahma Hairani dan Heri Setiawan, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbentuk Cerita Bergambar" 4 (2022).

itu, bahasa yang digunakan dalam LKPD yang berfokus pada *critical thinking* baik, jelas, dan mudah dipahami. Struktur bahasa yang digunakan dalam LKPD memiliki kesesuaian yang baik, dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami dan efektif. Selain itu, bahasa yang disajikan sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik dalam menyampaikan pesan dan informasi. Menurut respon peserta didik, bahasa yang digunakan dalam LKPD mudah dimengerti dan tidak terlalu baku, sehingga sesuai dengan pemahaman peserta didik.⁶⁵

Semua aspek yang dipertimbangkan untuk menilai kevalidan LKPD memperoleh nilai validitas 100%, yang terbukti melalui hasil uji validasi menggunakan *Aiken's V*. Hasil validasi menunjukkan nilai 1.00, yang dianggap valid. Validasi tersebut telah memenuhi kriteria uji *Aiken's V*, yaitu dengan melibatkan 3 rater dan kategori 5, di mana nilai yang harus dicapai berkisar antara 0,92-1.00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *critical thinking* ini layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Selain melakukan validasi pada LKPD, peneliti juga melakukan uji validasi terhadap soal dan angket respon peserta didik mengenai LKPD. Dalam validasi soal, terdapat tiga aspek penilaian, yaitu aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa. Sementara itu, pada uji validasi angket respon peserta didik, terdapat lima aspek penilaian, yaitu kejelasan petunjuk, bahasa, materi, ketertarikan penggunaan LKPD, dan keberhasilan LKPD. Hasil validasi dari validator untuk semua aspek mendapatkan nilai 5 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan uji *Aiken's V*, semua aspek memperoleh nilai 1.00, yang masuk dalam kategori valid. Dengan demikian, soal dan angket dapat digunakan dalam penelitian.

Dengan demikian, berdasarkan hasil validasi LKPD oleh validator yang terdiri dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa

⁶⁵ Maria Ivana, Buang Saryantono, dan Fitriana Rahmawati, "PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS ETNOMATEMATIKA DENGAN MOTIF TAPIS LAMPUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 20 BANDAR LAMPUNG," t.t.

menggunakan uji *Aiken's V*, semua aspek LKPD tergolong valid. Oleh karena itu, LKPD yang telah dinyatakan valid ini layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Respon Peserta Didik

Respon adalah reaksi atau tanggapan yang ditunjukkan oleh individu dalam berperilaku, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi.⁶⁶ Respon yang diberikan oleh peserta didik dapat berupa respon positif maupun negatif. Peneliti membagikan angket kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi mengenai tanggapan peserta didik terhadap LKPD. Angket adalah alat untuk mengumpulkan data, di mana responden menjawab pertanyaan diberikan oleh peneliti. Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan meminta responden memberikan informasi tentang diri.⁶⁷

Pada angket uji coba pertama, hasil respon peserta didik masih rendah pada beberapa aspek. Pada aspek kejelasan petunjuk 50% menjawab sangat setuju, 20% menjawab setuju, dan 30% menjawab cukup setuju. Di aspek bahasa, 17% menjawab sangat setuju, 33% menjawab setuju, 37% menjawab cukup setuju, dan 13% menjawab kurang setuju. Di aspek materi, 30% menjawab sangat setuju, 60% menjawab setuju, dan 10% menjawab cukup setuju. Di aspek ketertarikan terhadap penggunaan LKPD, 27% menjawab sangat setuju, 47% menjawab setuju, 20% menjawab cukup setuju, dan 7% menjawab kurang setuju. Di aspek keberhasilan penggunaan LKPD, 25% menjawab sangat setuju, 40% menjawab setuju, 30% menjawab cukup setuju, dan 5% menjawab kurang setuju. beberapa peserta didik menyatakan kurang setuju dengan persentase 8%. Rata-rata hasil respon peserta didik menunjukkan 25% menjawab kurang setuju, 40%

⁶⁶ Retno Widyaningrum dan Leni Nurul Izzati, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Critical Thinking pada Materi Nafsu Syahwat dan Ghadlab," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (29 Desember 2023): 271–95

⁶⁷ Syarifuddin, Syarifuddin, Jamaluddin Bata Ilyas, And Amar Sani. "Pengaruh Persepsi Pendidikan & Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas Dikota Makassar." *Bata Ilyas Educational Management Review* 1.2 (2021).

cukup setuju, dan 30% setuju. Berdasarkan hasil ini, respon peserta didik terhadap LKPD termasuk kategori cukup baik. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada LKPD berbasis *critical thinking* untuk meningkatkan kelayakan dan mendapatkan respon yang lebih baik dari peserta didik.

Setelah dilakukan perbaikan LKPD, peneliti melaksanakan uji coba kedua. Pada uji coba ini, respon peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan uji coba sebelumnya. Presentase respon peserta didik mengalami peningkatan, dengan rata-rata 10% setuju, dan 90% sangat setuju. Tidak ada peserta didik yang menjawab tidak setuju, kurang setuju atau cukup setuju pada uji coba kedua ini. Sebagian besar peserta didik memberikan respon sangat setuju dan setuju terhadap LKPD berbasis *critical thinking*. Ini menunjukkan bahwa aspek kejelasan petunjuk, bahasa, materi, ketertarikan penggunaan, serta efektivitas penggunaan LKPD mendapat respon positif. Berdasarkan hasil tersebut, LKPD berbasis *critical thinking* dapat dikategorikan sebagai baik.

Dengan demikian, pelaksanaan LKPD berjalan dengan baik. Respon positif dari peserta didik menunjukkan bahwa mereka tertarik dan dengan penggunaan LKPD dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Agustina dkk, LKPD berbasis berpikir kritis mendapatkan respon positif dari peserta didik, dengan kategori sangat layak dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁶⁸

3. Efektifitas LKPD

Proses pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan potensi peserta didik tidak hanya bergantung pada inisiatif individu peserta didik, tetapi juga memerlukan peran guru dan sumber belajar. Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru adalah bahan ajar. Bahan ajar yang sering dipilih oleh guru untuk membantu

⁶⁸ Agustina Yuvince Dua Mawar, Dian Ernarningsih, dan Yuli Mira Syafriati, "Pengembangan LKPD Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Jamur," Jurnal BIOS Vol. 5 No.1 (2020): h. 8.

proses pembelajaran, baik bagi guru maupun peserta didik, adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).⁶⁹

Setelah LKPD selesai dibuat dan dikembangkan, tahap selanjutnya adalah melakukan uji efektivitas. Lembar efektivitas digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik ketika menggunakan LKPD yang telah dikembangkan selama pembelajaran.⁷⁰ Uji efektivitas dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* kepada peserta didik. Sebelum menguji efektivitas, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga uji parametrik dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Uji parametrik yang dipilih adalah *Paired T Test*. Hasil dari uji ini menunjukkan nilai negatif, yang menandakan bahwa rata-rata *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, yang dianggap baik karena semakin rendah nilai signifikansi, semakin besar perbedaan rata-rata yang ditunjukkan.

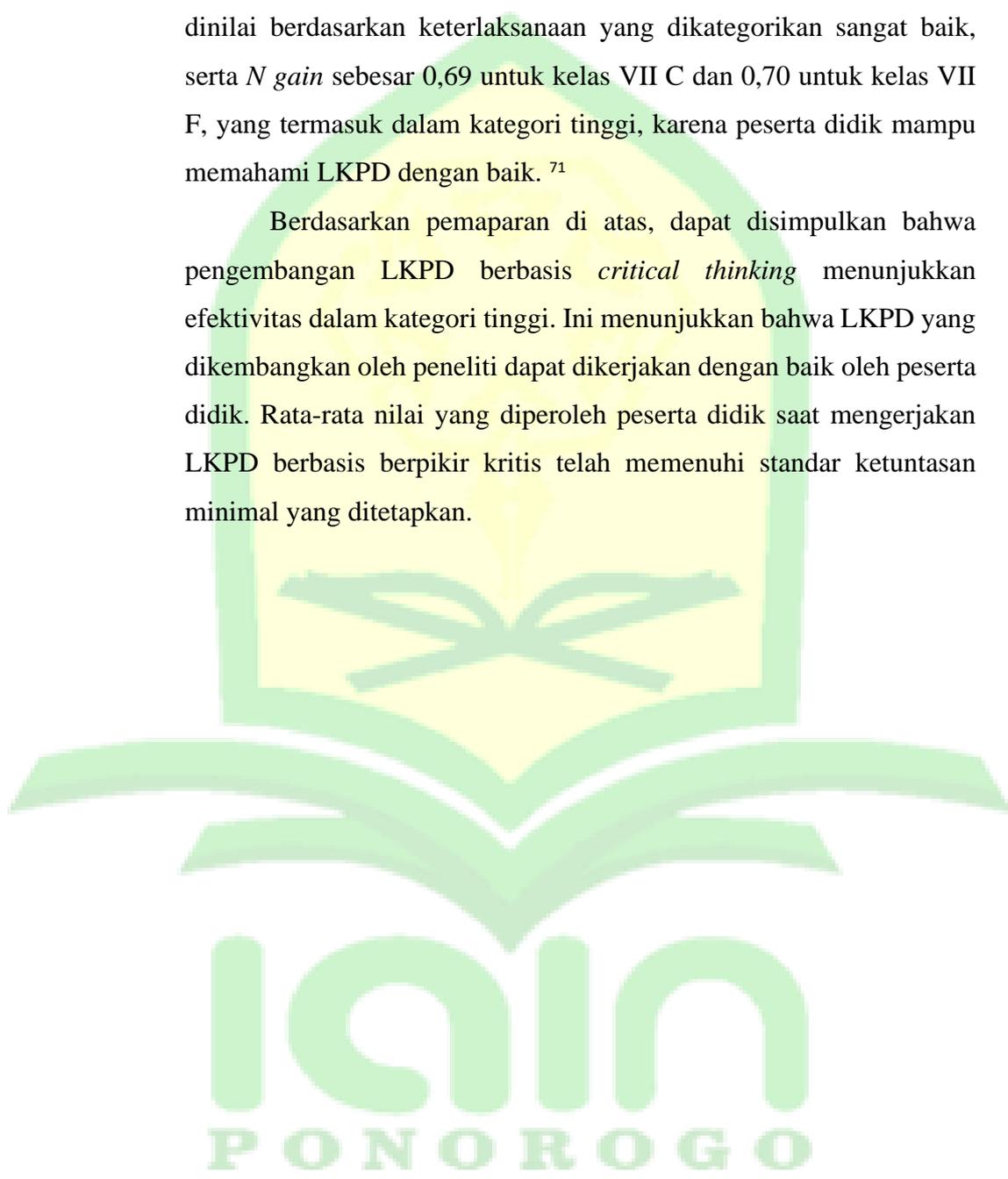
Hipotesis yang diterima dalam hal ini adalah adanya perbedaan signifikan pada rata-rata nilai antara sebelum dan sesudah penggunaan LKPD berbasis *critical thinking*. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memberikan pengaruh positif dan dapat mendukung proses pembelajaran. Setelah diketahui adanya perbedaan, dilakukan uji efektivitas dengan menggunakan uji *N Gain* untuk menentukan tingkat keefektifan LKPD berbasis *critical thinking*. Hasil uji *N Gain* menunjukkan nilai rata-rata uji coba 2 sebesar 65% atau sebesar 0,65. Nilai ini termasuk dalam kategori cukup efektif.

⁶⁹ Selvia Yuniar, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Critical Thinking Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3 No. 5 (2021): h. 2497.

⁷⁰ Eka Filahanasari, Nurul Hidayah Fitriyani, dan Suci Rahma Putri, "Pengembangan LKPD Berbasis Realistic Mathematics Education pada Materi Bangun Datar di Kelas IV SDN 03 Tiumang," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 2 (5 Oktober 2022): 133

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Komalasari dkk, yang menunjukkan bahwa LKPD berbasis keterampilan berpikir kritis layak digunakan sebagai bahan ajar baru. Efektivitas LKPD dinilai berdasarkan keterlaksanaan yang dikategorikan sangat baik, serta *N gain* sebesar 0,69 untuk kelas VII C dan 0,70 untuk kelas VII F, yang termasuk dalam kategori tinggi, karena peserta didik mampu memahami LKPD dengan baik.⁷¹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD berbasis *critical thinking* menunjukkan efektivitas dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan oleh peneliti dapat dikerjakan dengan baik oleh peserta didik. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik saat mengerjakan LKPD berbasis berpikir kritis telah memenuhi standar ketuntasan minimal yang ditetapkan.



⁷¹ Retno Widyaningrum dan Leni Nurul Izzati, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Critical Thinking pada Materi Nafsu Syahwat dan Ghadlab," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (29 Desember 2023): 271–95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Produk LKPD berbasis *critical thinking* dinyatakan valid setelah dilakukan perbaikan atau revisi. LKPD ini telah memenuhi kriteria yang ditetapkan melalui uji *Aiken's V* dan memperoleh koefisien validasi sebesar 1,00. Dengan demikian, LKPD berbasis *critical thinking* layak digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Produk LKPD berbasis *critical thinking* mendapatkan tanggapan positif dari peserta didik, dengan nilai rata-rata respons sebagai berikut: 10% menjawab setuju, dan 90% menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tanggapan tersebut, LKPD berbasis *critical thinking* dapat dikategorikan baik.
3. Produk LKPD berbasis *critical thinking* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran. Hasil uji *Paired T Test* menunjukkan nilai negatif, yang berarti rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan *pretest*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Selain itu, hasil uji *N Gain* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,7334. Berdasarkan interpretasi hasil uji *N Gain*, jika $g < 0,7$, maka tingkat efektivitas LKPD berbasis *critical thinking* dikategorikan sebagai tinggi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. LKPD berbasis berpikir kritis yang dikembangkan masih memiliki keterbatasan dalam materi, sehingga diharapkan untuk diperluas.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dilakukan pada skala yang lebih besar.
3. LKPD berbasis *critical thinking* yang telah dikembangkan perlu disempurnakan agar lebih bermanfaat dan menghasilkan produk yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Feby Ayu. "Hukum Akad Syariah." *Islamitsch Familierecht Journal* 3, No. 1 (2022).
- Anshori, Abdul Ghofur. *Hukum Perjanjian Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ascara. *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Azwar, S. Reliabilitas dan Validitas (4th ed.). Pustaka Pelajar: Yogyakarta. (2012).
- Branch, Instructional Design : The ADDIE Approach.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Dhani, Rikha Rahmiyati. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (26 Maret 2020).
- Filahanasari, Eka dan dkk. "Pengembangan LKPD Berbasis Realistic Mathematics Education pada Materi Bangun Datar di Kelas IV SDN 03 Tiumang." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2022)
- Hairani, Giri Rahma dan Heri Setiawan. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbentuk Cerita Bergambar" (2022).
- Haliza, Vesha Nuriefer dkk. "Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menjawab Tantangan Masa Depan Bangsa Ditengah Arus Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3, No. 2 (2021).
- Hamdi, Syahrul dkk. "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022).
- Harahap, Dina Mariana Harahap Mutsyuhito Solin Rosmawati, "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Untuk Kegiatan Literasi," *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastr* 6, no. no. 2 (2021).
- Harita, Akuardin dkk. "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022." *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 1 (2022).
- Hidayati, Ariza Rahmadana dkk. "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Bioteknologi." *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 1 (2021).
- Ilham, Dodi. "Menggagas pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019).
- Istiqomah, Ely. "Analisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD Sebagai Bahan Ajar Biologi." *Alveoli: Jurnal Pendidikan Biologi* 2, no. 1 (2021).
- Ivana, Maria dan dkk. "Pengembangan Lkpd Berbasis Etnomatematika Dengan Motif Tapis Lampung Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan

Masalah Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 20 Bandar Lampung,”
T.T.

Jafri, Syafii. *Fiqh Muamalah*. Riau: Suska Press, 2008.

Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. *Ragam Model Mengajar untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena, (2015).

Lathifah, Miqro' Fajari dan dkk. “Efektifitas LKPD Elektronik sebagai Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Guru di YPI Bidayatul Hidayah Ampenan.” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4, no. 2 (2021).

Lestari, Anggun Lestari dan dkk. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Discovery Learning Pada Materi Asam Dan Basa.” *Jurnal Zarah* 9, no. 2

Lestari, Hilmania Dwi Lestari dan dkk. “Pengembangan E-Modul Ipa Bermuatan Tes Online Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.” *Journal of Education Technology* 4, no. 1

Majid, Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Mardani , Op.cit

Maria, Zulfiati dan dkk. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Ii Di Sd.

Marudut, Masani Romauli Helena dkk. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Keterampilan Proses” *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2021).

Menza, Agustin Setiani dkk. “Persepsi Peserta Didik Terhadap LKPD Terintegrasi STEM pada Materi Suhu dan Kalor.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 5, no. 2 (2021).

Mulyani, Atris Yuliarti Mulyani. “Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia.” *DIAJAR (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran)* 1, no. 1 (2022).

Mu'minah, Iim Halimatul dan dkk. "Implementasi Steam (Science, Technology, Engineering, Art And Mathematics) Dalam Pembelajaran Abad 21.” *Bio Educatio : (The Journal of Science and Biology Education)* 5, no. 1 (2020).

Mawar, Agustina Dua, dan dkk. “Pengembangan LKPD Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Jamur.” *Jurnal Bios* 5 no.1 (2020).

Ozana, Nurfatia. *Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas VII MTsS TGK Chiek Dayah Cut Tiro Kabupaten Pidie*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Ar-Raniry, 2018.

- Panjaitan, Ruqiah Ganda Putri dkk. "PKM *Workshop* Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)," *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri.* 6, no. 1 (2023).
- Prasetyo, Bagas dan dkk. "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1
- Priyatno, D. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Data Statistik dengan SPSS.* Jakarta: Andi. (2020).
- Putra, Gede Yoga Mahardika Arsa dan dkk. "E-LKPD Materi Pecahan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Mimbar Pgsd Undiksha* Vol. 9, No. 2 (2021).
- Purnamawati, A. Hardianti, dan dkk. "Pentingnya Manajemen Pembelajaran *Critical Thinking Skill* Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 2, no. 2 (2022).
- Purwanto, N. *Evaluasi Hasil Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta. (2021).
- Rahmat, Syafi'i. *Fiqh Muamalah.* Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Sabila, Rizki Fatikhati dan dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dasar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi." *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10, no. 1 (2021).
- Sani, R. A. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) dan Literasi,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2019).
- Sapitri dkk. "Pengembangan LKPD Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Pendekatan 4c Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa."
- Saputri, Dwi Anggraeni dan dkk. "Pengaruh Pendapatan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2018." *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsur* 5, no. 1.
- Sari, Defi Triana dkk. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sd Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2022).
- Sari, Sujarwanta dan dkk. "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Pembelajaran Biologi Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Ekosistem MTs Kelas VII.
- Sartini dan Rahmat Mulyono. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2022).
- Setyosari, Punjabi. *Metode Penelitian Dan Pengembangan.* Jakarta: PT fajar Interpretama Mandiri, 2010.

- Silalahi, Khairina Marini Beta Rapita. "Pengembangan Media Monopoli Tematik Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa Di SD." 1, no. 2 (2022).
- Siregar, Syotian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Islam." *Adi Wijaya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019).
- Sulpiani, Sri. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berpikir Kritis Pada Materi Gerak Melingkar Beraturan (GMB)" Universitas Muhammadiyah Makassar (2022).
- Supriyono, A. *Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Andi. (2020).
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022).
- Syarifuddin, Syarifuddin dan dkk. "Pengaruh Persepsi Pendidikan & Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas Dikota Makassar." *Bata Ilyas Educational Management Review* 1 No. 2 (2021).
- Trianto, "Model Pembelajaran Terpadu." Jakarta: Bumi Aksara (2010).
- Utami, Danik Noor dan Nurfina Aznam, "LKPD IPA berbasis learning cycle 7E terintegrasi potensi lokal pantai Parangtritis untuk meningkatkan critical thinking peserta didik," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* Vol. 6 No. 1 (2020)
- Wangsa, Gusti Ngurah Arya Surya dan dkk. "Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Gugus Iv Kecamatan Gerokgak." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 5, no. No. 1 (2021).
- Widyaningrum, Retno dan Leni Nurul Izzati. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Critical Thinking pada Materi Nafsu Syahwat dan Ghadlab." *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023).
- Yuniar, Selvia. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Critical Thinking Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 No. 5 (2021).
- Zulfiati. "Heri Maria. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di Sd."
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah
https://sikurma.kemenag.go.id/portal/Info/detail_artikel/QnFFYzhx

[SXh1cjFqZk4rYXBiRWc3QT09](#) (Di akses tanggal 15 Oktober 2024 pukul 10.35).

